

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN DURASI PENGGUNAAN  
GADGET DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MIN 2  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik  
Kementrian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik  
Kesehatan Padang**



**Oleh :**

**NETASYA ANGGRAINI**

**Nim : 193310789**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
POLTEKKES KEMENKES RI PADANG  
2022/2023**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN


Judul Skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang  
Nama Netarya Anggraini  
NIM 193110789

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Padang.

Padang, 26 Mei 2023

Komis Pembimbing

Pembimbing Utama



(Heppi Samudra, SKp, M.Kep, Sp.Twa)  
NIP : 19701020 199303 2 002

Pembimbing Pendamping



(Ni Lita Feimanda Anni, S.Kep, M.Kep)  
NIP : 19760266 20001 2 2001

Ketua Program Studi Prodi  
Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



(Ni Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MB)  
NIP : 19801023 200212 2 002

## PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang

Nama Netaiya Angrami

NIM 193310789

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji Prodi Saryana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Padang

Padang, 30 Mei 2023

Dewan Penguji  
Ketua



(Drs. Verria Widha Asanti, M.Kep)  
NIP. 19919225 201902 2 001

Anggota



(Drs. Timarwan, S.Kep., S.Si., M.Kes)  
NIP. 19620718 198803 2 002

Anggota



(Hanna Samudra, S.Kep., M.Kep., Sp.Jawa)  
NIP. 19781020 199303 2 002

Anggota



(Drs. Lela Pulmanda Arni, S.Kep., M.Kes)  
NIP. 19760206 200912 2 001

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Netasya Anggraini  
Nim : 193310799  
Tanggal Lahir : 12 Oktober 2001  
Tahun Masuk : 2019  
Nama Pembimbing Akademik : Wiwi Sartika, DCN, M.Biomed  
Nama Pembimbing Utama : Heppi Sasmita, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Jiwa  
Nama Pembimbing Pendamping : Ns.Lola Felnanda Amri,S.Kep.,M.Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang.

Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang , 26 Mei 2023



( Netasya Anggraini )

Nim : 193310789

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN- NERS  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI PADANG**

Skripsi, 26 Mei 2023

Netasya Anggaini

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Min 2 Kota Padang**

xi + halaman 52 , 12 tabel , 2 bagan, 10 lampiran

**ABSTRAK**

Penggunaan *gadget* semakin meningkat di kalangan anak usia sekolah, berbagai keunggulan ditawarkan *gadget* kepada masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran anak. Tetapi pengawasan orang tua yang kurang akan mengakibatkan durasi penggunaan *gadget* yang berlebihan bagi anak sehingga berdampak pada hasil belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi korelasional. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 75 orang dengan metode total *sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Uji *hipotesis* penelitian ini adalah uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar dengan nilai *p value* = 0,01 ( $p < 0,05$ ) dan terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar dengan nilai *p value* = 0,002 ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang. Disarankan kepada peneliti selanjutnya memperluas subyek penelitian dan memfokuskan penelitian selanjutnya pada variabel metode pembelajaran.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang Tua, Durasi Penggunaan *Gadget*, Hasil Belajar

**Daftar Pustaka** : 80 (2013-2022)

**HEALTH POLYTCHNIC MINISTRY OF HEALTH RI PDANG**

**NURSING MAJOR**

Skripsi, 26 May 2023

Netasya Anggaini

***The Relationship of Parenting Style and Gadget Usage Duration on the Learning Outcomes of 6th-Grade Students in MIN 2 Padang City***

*xi + 52 pages, 12 tables, 2 diagrams, 10 attachments*

**ABSTRACT**

*The use of gadgets is increasing among school-age children. Various advantages are offered by the gadget to society in supporting children's learning process. However, a lack of parents monitoring will result in excessive gadget usage duration for children, which will affect their learning outcomes. Therefore, this study aims to find out the relationship between parenting style and gadget usage duration on the learning outcomes of 6th-grade students in MIN 2 Padang City. This study used a quantitative approach with a correlational study. The subject of the study was 6th-grade students in MIN 2 Padang City. The population of the study was 75 respondents with a total sampling method. The data collection technique used documentation and interviews. The hypothesis test of the study was the chi-square test. The results of the study showed that there was a significant relationship between parenting style and learning outcomes with  $p\text{-value} = 0.01$  ( $p < 0.05$ ), and there was a significant relationship between gadget usage duration and learning outcomes with  $p\text{-value} = 0.002$  ( $p < 0.05$ ). It can be concluded that there is a relationship between parenting style and gadget usage duration with the learning outcomes of 6th-grade students in MIN 2 Padang City. For the next researcher, it is expected to expand the subject of the study and focus on further study in learning method variables.*

**Keywords** : *Learning Outcomes, Parenting Style, Gadget Usage Duration*

**References** : *80 (2014-2022)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang”. Penulisan skripsi sebagai persyaratan melaksanakan penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Heppi Sasmita, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Jiwa selaku pembimbing utama sekaligus wakil direktur tiga Poltekkes Kemenkes RI Padang dan ibu Ns.Lola Felnanda Amri,S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Ns. Verra Widhi Astuti M.Kep selaku penguji satu dan Ns. Tisnawati, S.Kep, S.St, M.Kes selaku penguji dua. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan terimakasih setulusnya kepada :

1. Bapak Yakub S.Pd I., M.Pd selaku Kepala sekolah MIN 2 Kota Padang
2. Ibu Renidayati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang
3. Bapak Tasman,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang
4. Ibu Ns. Nova Yanti, M .Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-NERS Poltekkes Kemenkes RI Padang
5. Ibu Wiwi Sartika, DCN, M.Biomed selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh staff jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya selama perkuliahan.

7. Papa dan mama yang selalu memberikan dukungan, do'a dan restu kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Kakak dan adik yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.\

Padang, 26 Mei 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Konsep Dasar Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Ciri-ciri belajar.....	11
3. Ruang lingkup Belajar dan Pembelajaran.....	12
4. Pengertian Hasil Belajar .....	13
5. Tujuan Belajar dan Hasil Belajar.....	14
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	15
B. Konsep Dasar Pola Asuh Orang Tua.....	16
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	16
2. Jenis-jenis Pola Asuh .....	17
C. Penggunaan <i>Gadget</i> .....	19
1. Pengertian <i>Gadget</i> .....	19
2. Jenis <i>Gadget</i> .....	19
3. Fungsi <i>Gadget</i> .....	20
4. Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> pada Anak Usia Sekolah .....	21

5. Durasi Penggunaan Gadget.....	22
D. Kerangka Teori.....	23
E. Kerangka Konsep.....	25
F. Definisi Operasional .....	26
G. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Jenis Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Instrumen Penelitian .....	30
G. Prosedur Penelitian.....	31
H. Pengolahan Data.....	31
I. Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Hasil .....	33
B. Pembahasan .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Populasi.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia.....	33
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Usia Pendidikan Terakhir Ayah.....	34
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Usia Pendidikan Terakhir Ibu.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jenis Gadget.....	34
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	35
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua.....	35
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> .....	35
Tabel 4.9 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar.....	36
Tabel 4.10 Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Hasil Belajar.....	37

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori .....	24
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Gantt Chart* Kegiatan
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Pengantar Izin Pengambilan data awal di MIN 2 Kota Padang
- Lampiran 4 : Surat Pengantar Izin Penelitian data awal di MIN 2 Kota Padang
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian di MIN 2 Kota Padang dari Kementerian Agama Kota Padang  
Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan telah selesai melakukan penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 : Kisi-kisi Kuesioner Penelitian
- Lampiran 9 : Hasil Olahan data
- Lampiran 10 : Master tabel

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu sehingga tingkah lakunya mengalami perubahan dari sebelum belajar ke setelah belajar. Perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya pengalaman baru, memiliki ilmu atau kepandaian setelah belajar dan melakukan aktivitas berlatih. (Djamaluddin & Wardana, 2017). Proses belajar akan menghasilkan perubahan yang bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, contohnya saat seorang individu tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (cognitive domain), aspek afektif (afektive domain) maupun aspek psikomotorik (psychomotoric domain). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Ahmadiyanto, 2016).

Permendikbud No 104 Tahun 2014 dalam pasal 1 menyatakan bahwa hasil belajar oleh peserta didik merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti mengenai capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama hingga setelah proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan secara terus-menerus. Hasil belajar menjadi salah satu faktor dalam pembentukan pribadi individu sehingga hasil belajar bersifat jangka panjang atau bahkan tidak akan hilang. Hasil belajar yang baik timbul akibat individu yang memiliki keinginan meraih hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu sehingga dapat merubah pola pikir individu (Sulastri et al., 2015).

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan, jika hasil belajar siswa rendah maka tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, sebagaimana yang tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, Pasal 3UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Setiawan et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada individu yang sedang mengalami proses belajar contohnya faktor kecerdasan (intelegensi), perhatian, bakat, minat, motivasi, kesiapan dan kelelahan. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar individu contohnya faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor metode (Slameto, 2018).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk dari perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup (material dan spiritual) yang layak, memiliki hubungan harmonis antar dan inter anggota keluarga (SUKA, 2021). Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri (Ruli, 2020).

Setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Orang tua memiliki prinsip serta harapan yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan (Hisby & Kosasih, 2020). Realita yang dapat ditemukan di lapangan pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda antar masing-masing orang tua. Sebagian orang tua siswa sibuk bekerja sehingga dalam hal mengasuh dan mengawasi anak kurang maksimal. Namun, terdapat juga orang tua yang dapat memantau dan mengawasi anak secara maksimal. Pengawasan yang kurang dari orang tua dapat menyebabkan hasil belajar anak yang menjadi kurang maksimal (Suarlin et al., 2021).

Tuntutan kebutuhan sekolah dan kehidupan yang semakin tinggi menyebabkan orang tua menjadi sibuk bekerja bahkan hingga mengabaikan anak. Akibatnya anak akan kurang perhatian, bimbingan orang tua bahkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa mengakibatkan siswa kurang persiapan dalam menghadapi pembelajaran, ulangan bahkan ujian sehingga hasil belajar didapatkan tidak maksimal. Sedangkan sikap orang tua yang terbuka dan selalu mengawasi, mengingatkan dan meluangkan waktu untuk membantu belajar anak akan meningkatkan hasil belajar siswa (Najibah, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Hisby & Kosasih, 2020) kepada 38 orang siswa dan orang tua menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Caracas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suarlin et al., 2021) dengan sampel 74 siswa kelas IV yang menunjukkan hasil terdapat hubungan antara pola asuh dengan hasil belajar siswa.

Faktor Eksternal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor masyarakat. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan media massa (Slameto,



2018). Media massa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan. Tetapi pada era digital sekarang media massa tidak hanya menjadi alat menyampaikan pesan kepada khalayak tetapi telah menjadi media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur. Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media *online* (Nur, 2021).

Media sosial yang merupakan bagian dari media *online* aktif dalam mengalihkan perhatian masyarakat sehingga perhatian masyarakat hanya tertuju pada media sosial. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Seperti di blog, twitter, youtube dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Nur, 2021).

*Gadget* menjadi salah satu sarana individu mengakses media sosial. *Gadget* bukanlah hal asing bagi anak-anak, di era sekarang, bahkan *gadget* merupakan salah satu barang elektronik yang paling disukai oleh anak-anak. Penggunaan *gadget* oleh anak tidak lepas dari peran orang tua, fenomena di masyarakat tidak sedikit orang tua yang mengenalkan *gadget* kepada anak sejak dini. Kebenaran fenomena ini dirilis oleh Asian Parent pada November 2014 di Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina yang mendapati sebanyak 98% orang tua di Asean mengizinkan anak mereka untuk menggunakan *Gadget* (Pradevi, 2020). Sedangkan menurut *American Academy of Pediatrics* (AAP) tahun 2020 mengemukakan bahwa anak usia 6-10 tahun diberikan batasan durasi bermain *gadget* selama 1-1,5 jam perhari dan untuk anak usia 6-10 dan usia 11-13 sekitar 2 jam perhari. Akan tetapi, faktanya di Indonesia masih banyak anak-anak yang menggunakan *gadget* 4 – 5 kali lebih banyak dari jumlah yang direkomendasikan (Oktafia et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2020) dapat disimpulkan *gadget* dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Peran orang tua dalam mengawasi dan membatasi waktu yang tepat pada penggunaan *gadget* sangat penting bagi siswa. Jika siswa menggunakan *gadget* secara berlebihan sehingga menjadi ketergantungan ketergantungan akan mengakibatkan siswa malas untuk belajar, semangat belajar berkurang, konsentrasi belajar menjadi menurun yang akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Hasil belajar siswa yang biasanya menjadi tolak ukur dalam dunia pendidikan ini merupakan salah satu hal penting. Dalam mendapatkan hasil belajar anak akan mengalami proses belajar, yang mana proses belajar ini pada anak usia sekolah dasar merupakan kondisi yang sangat penting sebagai landasan pendidikan anak. Anak usia sekolah dikategorikan sebagai anak yang berada pada usia sekolah dengan usia 6-12 tahun (Walansendow, 2016). Menurut Sumantri, 2014 (dalam Khaulani et al., 2020) tahap perkembangan anak usia sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan.

Faktor sosial anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tahap perkembangan anak usia sekolah. Contoh faktor sosial itu adalah penggunaan *gadget* oleh anak. Jika durasi penggunaan *gadget* oleh anak berlebihan ditakutkan akan menimbulkan kecanduan bagi anak. Penggunaan *gadget* secara berlebihan juga dapat menyebabkan perkembangan fisik, psikologi, dan sosial pada anak dapat terganggu. Agar hal tersebut tidak terjadi peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sangat diharapkan dalam pengawasan menggunakan *gadget* (Wulandari et al., 2021).

Dampak penggunaan *gadget* terhadap tahap perkembangan fisik dan perilaku pada anak sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jalilah, 2021) yaitu diantaranya, keseringan mengabaikan perintah orang tua, terjadinya ketergantungan dan kecanduan yang mengakibatkan kemalasan terhadap anak dalam beraktivitas, terganggunya kesehatan dari segi fisik seperti kurangnya waktu yang digunakan untuk beristirahat, terganggunya sistem syaraf otak pada anak, kelelahan pada mata akibat aspek radiasi yang besar diakibatkan karena sinar X yang ada di *gadget* terlalu tinggi, dan konsentrasi belajar semakin berukarang.

Data hasil belajar yang di dapat dari survei awal di MIN 2 Kota Padang pada hari Senin 27 Desember 2022, MIN 2 Kota Padang telah melakukan pembagian hasil belajar semester ganjil kepada siswa kelas satu hingga kelas enam pada 24 Desember 2022. MIN 2 Kota Padang merupakan adalah salah satu dari tujuh Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kota padang. MIN merupakan satuan pendidikan yang bersifat formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar. Siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang menerima raport semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan nilai murni dengan tujuan memotivasi siswa dan menjadi masukan bagi sekolah dan orang tua. Total siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang 75 orang yang terbagi atas dua kelas yaitu VI A dan VI B.

Hasil belajar siswa kelas VI dinilai penting karena merupakan gambaran bagaimana kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Hasil belajar siswa akan mempengaruhi tingkat perkembangan anak usia sekolah yang diharapkan tingkat perkembangan siswa menjadi lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Peserta didik kelas VI berada pada masa akhir di usia anak sekolah dimana anak akan mengalami masa transisi ke tahap usia remaja, sehingga tahap perkembangan anak usia sekolah dinilai sangat penting bagi anak (Inhar. I, 2016).

Hasil belajar siswa semester ganjil periode 2022/2023 tersebut memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu delapan puluh. Dari total siswa kelas VI sebanyak 75 siswa kelas VI terdapat 49 anak yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) madrasah, dengan nilai rata-rata terendah adalah 38,93 sedangkan 26 siswa lainnya memiliki rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) madrasah dengan nilai tertinggi 87,07 (Suryati & Dasnani, 2022).

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 10 orang siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang, sepuluh siswa tersebut memiliki *gadget* pribadi yang biasanya digunakan saat pulang sekolah, pulang mengaji dan saat malam hari dirumah. Menurut 8 orang siswa mereka dibebaskan orang tua bermain *gadget* tetapi masih diingatkan agar tidak terlalu lama, 2 siswa mengatakan bahwa *gadget* mereka hanya diberikan saat mereka butuh dan memiliki jam yang ditentukan oleh orang tua dalam bermain *gadget*. Dari hasil wawancara tambahan kepada 10 siswa kelas VI yang sebelumnya telah di wawancara mengenai pola asuh orang tua yang dilakukan pada Selasa 24 Januari 2022, 6 siswa kelas VI mengaku orang tua mereka mengawasi mereka dalam pembelajaran, mengapresiasi hasil belajar, dan memiliki hubungan harmonis dengan orang tua. 2 siswa mengaku orang tua mereka tidak terlalu mengawasi mereka dalam pembelajaran, orang tua membebaskan anak dalam berkegiatan apapun yang ingin dilakukan anak, dan orang tua tidak terlalu peduli dengan hasil belajar anak. 2 orang siswa mengaku orang tua mereka sangat mengawasi mereka dalam pembelajaran, orang tua memiliki peraturan yang harus di ikuti anak, dan orang tua sangat peduli dengan hasil belajar anak.

Dikarenakan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih mencapai angka yang besar yaitu 49 siswa atau 65,33% untuk itu peneliti melakukan tentang hubungan pola asuh orang tua dan lama penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI Min 2 Kota Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Adakah hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang .

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi durasi penggunaan *gadget* oleh siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.
- e. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.
- f. Menganalisis hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pola asuh orang tua, penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah serta hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa, orang tua/wali siswa, dan sekolah sebagai bahan informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi data serta masukan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada orang tua dan anak usia sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah data awal bagi peneliti yang selanjutnya berminat untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget*, variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses yang bersifat disengaja oleh individu, yang menimbulkan interaksi antara individu dan lingkungannya dan menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen atau menetap (Chusni et al., 2021). Sementara (Setiawan, 2017) mengungkapkan belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

Belajar adalah sebuah proses perubahan kepribadian individu dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman dan kemampuan lainnya. Belajar juga diartikan sebagai sebuah hal yang terjadi dengan proses dan merupakan unsur fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Belajar melibatkan segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh individu sehingga perilakunya menjadi berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan ini terjadi karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (Djamiluddin & Wardana, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses peningkatan dan perubahan tingkah laku bersifat pada individu akibat dari interaksi dengan lingkungannya dan akan bertahan lama, menetap bahkan dapat disimpan.

## 2. Ciri-ciri belajar

- a. Perubahan yang bersifat fungsional, Perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus menerus dan tidak statis dan menyebabkan perubahan berikutnya yang akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. (Akhiruddin et al., 2019). Perubahan yang terjadi pada individu yang belajar akan memberikan dampak pada perubahan selanjutnya. Contoh: siswa belajar membaca, karena dapat membaca pengetahuannya akan bertambah, pengetahuan yang luas berpengaruh pada sikap (Suardi, 2018).
- b. Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, Perubahan ini akan bersifat bertahan lama , menetap bahkan dapat disimpan tidak hanya sesaat saja (Elbadiansyah & Masyni, 2021). Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih (Akhiruddin et al., 2019).
- c. Belajar berasal perbuatan yang sudah terjadi sebelum hal tersebut menjadi prioritas, adanya kemampuan baru atau perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Elbadiansyah & Masyni, 2021). Individu tidak sadar pembelajaran yang didapat saat berlangsungnya kejadian tetapi menjadi paham setelah sadar dengan pengalamannya. Contoh : ketika individu sudah dua kali kehilangan sandal berarti individu tersebut belum belajar dari kejadian lampau (Suardi, 2018).
- d. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual, pembelajaran hanya akan dirasakan ketika individu tersebut yang mengalaminya dikarenakan cara memahami dan menerapkan sesuatu bersifat individualistik (Suardi, 2018).
- e. Perubahan bersifat menyeluruh dan terintegrasi, perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap



kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya (Akhiruddin et al., 2019). Sehingga yang berubah akibat belajar bukan hanya bagian-bagian dari individu namun yang berubah adalah kepribadiannya. Contoh : belajar menulis bukan hanya dilokalisasi tempat tetapi membawa perubahan pada aspek kepribadian (Suardi, 2018).

- f. Belajar merupakan proses interkasi, belajar terjadi karena proses penyerapan yang berlangsung dengan usaha yang aktif dari individu (Suardi, 2018). Perubahan yang merupakan hasil dari belajar tidak semata-mata terjadi pada individu melainkan terjadi karena adanya usaha dan interaksi dengan lingkungan (Elbadiansyah & Masyni, 2021).
- g. Perubahan yang terjadi dari hal sederhana menjadi lebih kompleks, Ini berarti bahwa perubahan itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari (Akhiruddin et al., 2019). Contoh : siswa akan bisa mengoperasikan bilangan apabila sudah mengerti mengenai simbol yang berkaitan dengan operasi bilangan (Suardi, 2018).

### **3. Ruang lingkup Belajar dan Pembelajaran**

Ruang lingkup dapat dilihat dari ruang lingkup proses pendidikan sebagai suatu sistem dalam proses belajar mengajar. Ruang lingkup evaluasi pendidikan dapat dilihat dari ruang lingkup perencanaan program pembelajaran, kegiatan atau proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Chusni et al., 2021).

#### **a. Evaluasi perencanaan program pembelajaran**

Evaluasi program pembelajaran juga dinyatakan sebagai evaluasi perencanaan program pembelajaran. Hal ini dikarenakan pokok-pokok yang dievaluasi dalam program pembelajaran meliputi program tahunan yang merupakan program umum setiap mata pelajaran, program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut, program modul yang biasa disebut dengan program pokok bahasan, program

mingguan dan harian yang merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dalam mengevaluasi program pembelajaran ada tiga hal yang sangat penting untuk dijadikan objek evaluasi, yakni evaluasi terhadap tujuan pembelajaran, evaluasi terhadap isi program pembelajaran dan evaluasi terhadap strategi belajar mengajar.

b. Evaluasi kegiatan pembelajaran

Evaluasi mengenai proses pelaksanaan pengajaran akan mencakup kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung kesiapan guru dalam melaksanakan program pengajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, minat atau perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peranan bimbingan penyuluhan terhadap siswa yang memerlukan, komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pemberian dorongan atau motivasi terhadap siswa, pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori yang diperoleh di dalam kelas dan upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul akibat dari kegiatan yang dilakukan di sekolah.

c. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini mencakup evaluasi mengenai tingkat pengawasan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, evaluasi mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran itu sendiri.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan

perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa sebuah perubahan dalam pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu (Fatirani, 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan atau hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Kemampuan atau hasil yang diperoleh berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar merupakan hasil penilaian yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran berupa angka untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut paham terhadap materi yang telah disampaikan (Gustiana, 2022). Begitupun pengertian hasil belajar menurut (Haryanto, 2022), hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam sebuah simbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu.

Jadi hasil belajar dapat di terjemahkan sebagai hasil yang diperoleh individu selama proses belajar yang dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku pada individu tersebut dan dinyatakan dalam simbol angka atau huruf dan kalimat.

## **5. Tujuan Belajar dan Hasil Belajar**

Proses belajar terjadi apabila individu di hadapkan pada situasi dimana ia tiak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan yang mengganggu kegiatan yang diinginkannya. Unsur utama dala pebelajaran adalah indiviu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong dan situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar (Suardi, 2018). Tujuan belajar

merupakan sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap baru yang diharapkan dicapai oleh siswa. Tujuan belajar merupakan suatu deskripsi tentang tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar (Arif, 2022).

Tujuan dari hasil belajar menurut (Haryanto, 2022) yaitu yaitu :

- a. Untuk menggambarkan tentang kecakapan belajar pada siswa sehingga bisa diketahui kelebihan dan juga kekurangannya dalam berbagai bidang studi ataupun bidang mata pelajaran yang ditempuhnya. Berkat pendeskripsian mengenai kecakapan tersebut bisa diketahui juga posisi kemampuan para siswa dibandingkan posisi kemampuan siswa lainnya.
- b. Untuk dapat mengetahui tentang keberhasilan proses pendidikan dan juga pengajaran di sekolah yaitu seberapa jauhkah keefektifannya di dalam mengubah suatu tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Untuk menentukan sebuah tindak lanjut dari hasil penilaian yaitu melakukan sebuah perbaikan dan juga penyempurnaan di dalam suatu hal program pendidikan dan program pengajaran serta pada sistem pelaksanaannya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Slameto, 2018) dikategorikan menjadi dua jenis yaitu :

- a. Faktor internal, faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar faktor internal ini dibagi 3 yaitu :
  - 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

- b. Faktor Eksternal, faktor yang berada di luar individu faktor eksternal berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi empat faktor yaitu :
- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran Waktu Sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
  - 4) Faktor metode meliputi metode mengajar dan metode belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut M. Ngalim Purwanto (dalam Setiawan, 2017) digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada individu mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau disebut dengan faktor sosial mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

## **B. Konsep Dasar Pola Asuh Orang Tua**

### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh adalah bagian terpenting dari pembentukan tingkah laku dan karakter anak dimana hal ini merupakan kewajiban dari setiap orang tua. Tugas orang tua yang memiliki anak tidak hanya bertanggung jawab merawat dan membesarkan saja, kewajiban paling utama orang tua adalah mendidik dan mengasuh agar kecerdasan dan karakter serta perilaku yang baik tumbuh dalam diri anak. Orang tua memiliki cara dan pola berbeda-beda dalam mengasuh dan membimbing anak (Subagia, 2021). Secara epistemologi Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola” adalah model, sistem, atau cara kerja, dan kata “Asuh” adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik (Arjoni, 2017).

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Agustiawati, 2015)

Hasil kesimpulan pengertian pola asuh orang tua dari beberapa pengertian sebelumnya adalah sebuah model atau sistem yang dilakukan orang tua dalam mendidik, membimbing dan merawat anak dalam proses pembentukan tingkah laku.

## **2. Jenis-jenis Pola Asuh**

Seorang anak masih memerlukan arahan dari orang tua agar dapat mengenal atau membedakan sesuatu yang baik dan buruk. Terdapat tiga jenis pola asuh dalam mendidik anak menurut Merry (dalam Subagia, 2021) :

### **a. Pola asuh otoriter**

Model pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Ciri utama dari model pengasuhan ini adalah semua keputusan dibuat oleh orang tua. Anak dipaksa tunduk, patuh, tidak boleh bertanya apalagi membantah. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batas dan

kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal.

Ciri-ciri dari pola suh otoriter adalah :

- 1) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- 4) Orang tua akan sering menghukum anak jika tidak patuh

b. Pola Asuh demokratis

Gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Pola asuh ini berbanding terbalik dengan pola suh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan menentukan masa depan kepada anak. Ada tindakan verbal memberi dan menerima, dan orangtua bersikap hangat serta penyayang terhadap anaknya. Ciri pola asuh demokratis :

- 1) Orang tua senantiasa untuk mendorong anak membicarakan cita-cita, harapan, dan kebutuhan.
- 2) Terjalin kerjasama harmonis antara anak dengan orang tua.
- 3) Anak diakui secara pribadi
- 4) Kelebihan dan potensi anak mendapat dukungan
- 5) Orang tua membimbing dan mengarahkan anak.
- 6) Terdapat kontrol orang tua tapi tidak bersifat kaku

c. Pola asuh membiarkan (Permissive)

Model pola asuh di mana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka tetapi hanya sedikit menuntut atau mengendalikan mereka. Orangtua semacam itu membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Sehingga anak tidak mengerti cara mengendalikan perilaku mereka dan selalu berharap mendapatkan keinginan mereka. Ciri-ciri pola asuh membiarkan :

- 1) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak.
- 2) Dominasi pada anak
- 3) Sikap longgar/ kebebasan dari orang tua
- 4) Kontrol perilaku terhadap anak sangat kurang

## C. Penggunaan *Gadget*

### 1. Pengertian *Gadget*

*Gadget* adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, *handphone*, game dan lainnya (Puspita, 2020).

*Gadget* dapat diartikan suatu alat elektronik yang memiliki berbagai layanan fitur dan aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru yang membantu hidup manusia menjadi lebih praktis dan memiliki fungsi khusus. *Gadget* hanyalah sebagai sarana untuk anak dalam bermain dan mencari informasi tetapi orang tua lah yang menjadi pemimpin dan pengarah yang dapat meluruskan anaknya supaya tidak kecanduan *gadget* peran orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak untuk mengatasi penggunaan *gadget* yang berlebihan (Yuyun & Agus, 2018).

*Gadget* dapat disimpulkan sebagai perangkat atau alat elektronik terbaru yang memiliki fungsi khusus dan bersifat praktis, *gadget* secara umum berfungsi sebagai perangkat yang membantu aktivitas manusia sehingga menjadi lebih mudah.

### 2. Jenis *Gadget*

Jenis *gadget* menurut (Anggraini, 2019) yaitu:

- a. *Handphone*, merupakan jenis *gadget* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. *Handphone* merupakan perangkat yang paling populer di hampir semua kalangan masyarakat bahkan pada anak-anak. Jenis *handphone* yang terlewat ini yaitu *smartphone* dengan menggunakan beberapa *operating system*.



- b. Laptop, jenis *gadget* lainnya yang sangat sering digunakan untuk berbagai keperluan terutama untuk pekerjaan. Sama halnya dengan *handphone* perkembangan di laptop juga semakin digencarkan sehingga banyak bermunculan teknologi yang semakin ditingkatkan.
- c. Tablet , jenis *gadget* ini merupakan bentuk yang lebih besar dari *handphone*. Dengan ukuran layar yang lebih besar dari *handphone* tablet dapat menampilkan gambar yang lebih besar dan jelas sehingga penggunaanya lebih nyaman ketika ingin menonton, bermain game, dan kegiatan lainnya.
- d. Kamera digital termasuk dalam kategori *gadget* keunggulan kamera digital ini adalah untuk menangkap gambar suatu objek baik dalam bentuk foto maupun video terdapat beberapa upgrade juga yang dilakukan seperti penyediaan lensa yang semakin canggih bahkan mulai terdapat kemunculan teknologi lainnya dalam kamera digital.

### 3. Fungsi *Gadget*

Fungsi *gadget* secara umum adalah mempermudah kehidupan manusia, dengan penggunaan yang benar maka *gadget* akan mendukung produktivitas dan aktivitas manusia (Anggraini, 2019). Fungsi *gadget* adalah sebagai berikut :

- a. Media komunikasi, dengan *gadget* setiap orang dapat terhubung dan saling berkomunikasi menggunakan perangkat komunikasi seperti smartphone laptop dan lainnya (Anggraini, 2019). *Gadget* merupakan hasil perkembangan teknologi yang menyajikan berbagai kemudahan berkomunikasi antar sesama individu. *Gadget* dapat mempersempit ruang dan waktu sehingga bisa menghubungkan manusia dalam berkomunikasi dengan sangat mudah dengan menyajikan fitur yang menarik sebagai media komunikasi. Bagi anak-anak keberadaan *gadget* mempermudah pola komunikasi anak (Askia, 2022).
- b. Akses Informasi, *gadget* juga berfungsi sebagai alat untuk mengakses berbagai informasi yang didapat dari internet (Anggraini, 2019). Keberadaan *gadget* yang berhubungan dengan internet seorang

individu dapat masuk dalam lintas dunia tanpa adanya batasan. Individu akan mudah mencari menambah pertemanan dengan orang dari berbagai negara dan lintas usia (Askia, 2022).

- c. Media hiburan, *gadget* memiliki banyak aplikasi yang memiliki tujuan untuk hiburan (Pudyastuti & Kariyadi, 2023). bahkan beberapa jenis *gadget* dibuat khusus untuk tujuan hiburan misal iPod untuk mendengar musik *smartphone* yang dapat membuka video (Anggraini, 2019).
- d. Gaya hidup *gadget* sudah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia saat ini *gadget* akan mempengaruhi gaya hidup setiap penggunanya (Pudyastuti & Kariyadi, 2023).
- e. Menambah wawasan, dengan memanfaatkan *gadget* sesuai kebutuhan maka akan menambah wawasan individu meskipun *gadget* dapat mendorong produktivitas para penggunanya namun tentu saja terdapat dampak negatif yang bisa terjadi (Pudyastuti & Kariyadi, 2023) Setelah adanya *gadget* Semua menjadi lebih mudah karena *gadget* seorang individu dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan Tanpa harus ke perpustakaan atau mencari media cetak. Sehingga melalui *gadget* anak-anak pun akan mudah menambah pengetahuan karena banyak ilmu pengetahuan yang bisa diakses secara langsung dan sangat cepat (Askia, 2022).

#### **4. Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah**

Penggunaan teknologi *gadget* memiliki dampak positif dan negatif bagi anak, di antaranya dalam pembentukan pola pikir anak, yaitu dapat membantu anak dalam mengatur kecepatan bermainnya, mengolah strategi dan analisis dalam permainan, dan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan otak kanan selama dalam pengawasan yang baik oleh orang tua (Damayanti et al., 2020).

Manfaat *gadget* dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan

efisien. Manfaat secara khusus penggunaan *gadget* adalah penyampaian materi akan dengan mudah diterima oleh siswa dan mampu meningkatkan kemampuan memahami materi pada siswa. *Gadget* juga memiliki manfaat yaitu proses belajar mengajar yang akan berlangsung secara menarik dan materi akan tersampaikan dengan jelas. *Gadget* dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga suasana belajar akan menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan *gadget* akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa *gadget* guru cenderung bicara satu arah (Mahfud & Wulansari, 2018).

Dampak negatif dari *gadget* adalah anak biasanya mendapatkan *gadget* dari kedua orang tuanya sebagai hiburan, awalnya penggunaan pertama hanya diisi dengan fitur audio seperti musik supaya anak tidak jenuh dan menjadi media hiburan untuk anak-anaknya. Namun, lama kelamaan anak-anak biasanya bosan dengan konten atau fitur yang ada, sehingga anak-anak luput dari pengawasan orang tua. Anak-anak akan memanfaatkan *gadget* untuk kepentingan bermain game, menonton youtube, dan lain sebagainya yang menyenangkan daripada komunikasi. Anak-anak menjadi terlena dengan *gadget* dan tidak peduli lagi dengan belajarnya (Nizar & Hajaroh, 2019).

## **5. Durasi Penggunaan Gadget**

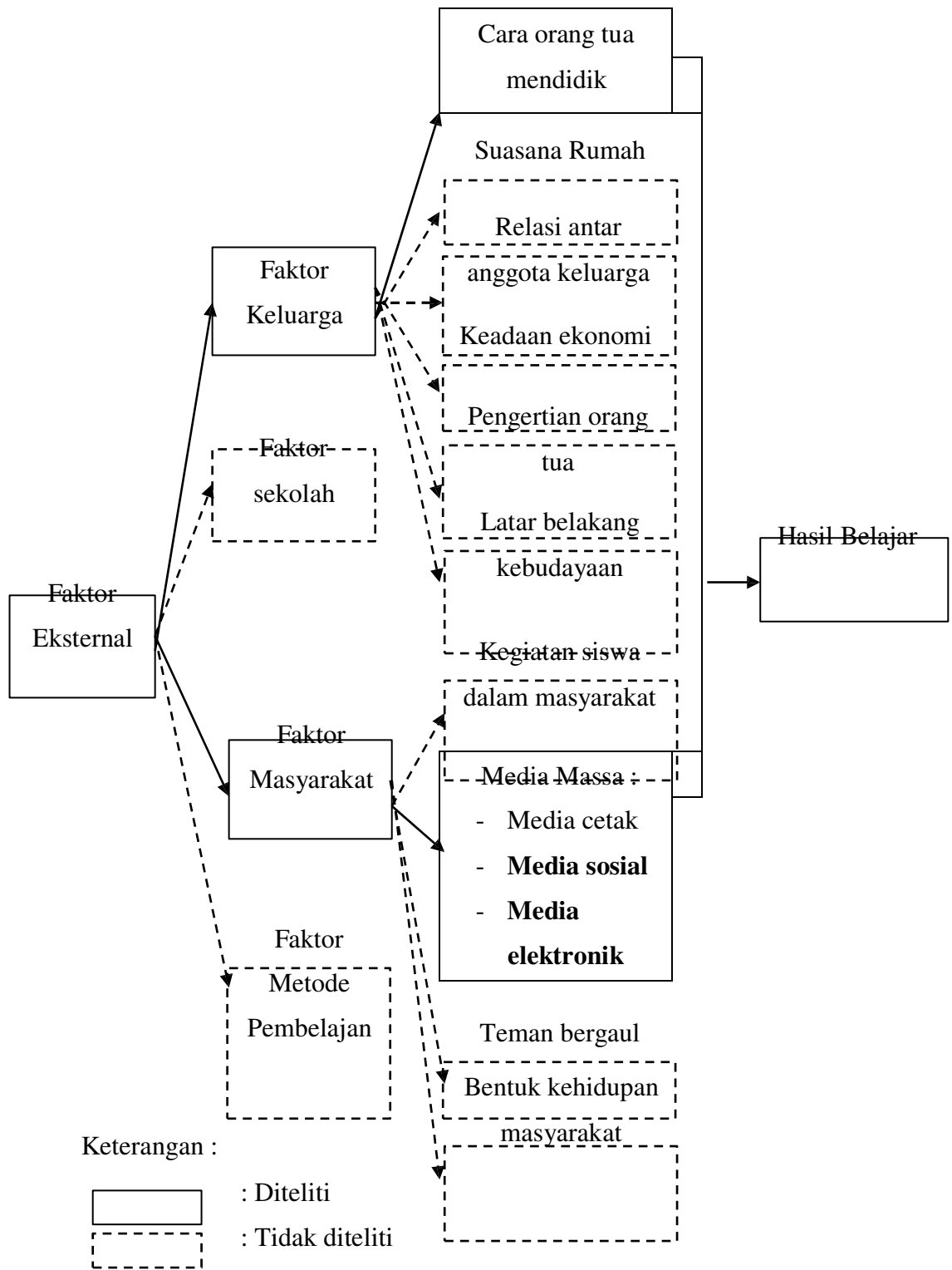
Menurut *american academy of pediatrics* (AAP) tahun 2020 mengemukakan bahwa anak usia 6-10 tahun diberikan batasan durasi bermain *gadget* selama 1-1, dan usia 11-13 sekitar 2 jam perhari (Oktafia et al., 2021).

Penggunaan *gadget* dikategorikan tinggi jika durasi menggunakan gadget berkisar 75-120 menit/hari, pemakaian *gadget* kategori sedang apabila durasi penggunaan *gadget* 40-60 menit/hari dan intensitas penggunaan

maksimal 2 kali pemakaian. Penggunaan *gadget* dapat dikategorikan normal jika pemakaian *gadget* berkisar 5-30 menit/hari (T. P. Sari & Mitsalia, 2016).

#### **D. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Nursalam, 2017).

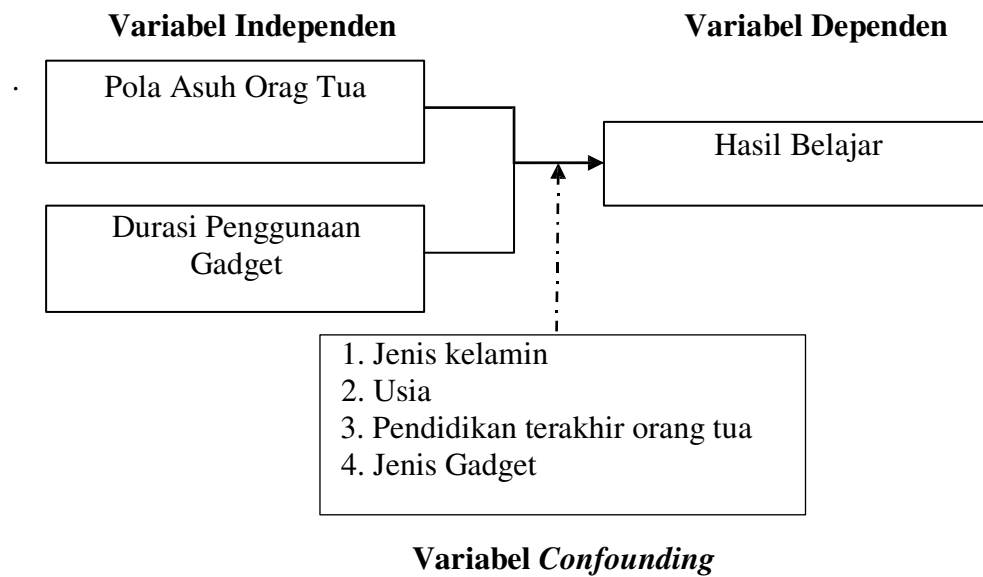


Sumber : (Slameto, 2018), (Nur, 2021)

### E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menjelaskan secara konseptual hubungan antara variabel penelitian, kaitan masing-masing teori serta menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel (Adiputra et al., 2021).

**Bagan 2. 2 Kerangka Konsep**



## F. Definisi Operasional

**Tabel 2. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Dependen</b>						
1	Hasil Belajar	Nilai murni hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2022/2023	Nilai raport siswa	Studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendah &lt; 80 (KKM)</li> <li>• Tinggi ≥ 80 (KKM)</li> </ul>	Ordinal
<b>Variabel Independen</b>						
1	Pola Asuh Orang Tua	Cara orang tua siswa dalam mendidik.	Angket	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt;65% : Pola Asuh Permissif</li> <li>• 65-80% : Pola asuh demokratis</li> <li>• &gt;80% : Pola asuh demokratis</li> </ul>	Nominal
	Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>	Lama anak menggunakan <i>gadget</i> dalam sehari.	Angket	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; 2 jam : Rendah</li> <li>• 2jam : Sedang</li> <li>• &gt; 2 jam : Tinggi</li> </ul>	Ordinal
<b>Variabel Confounding</b>						
1	Usia	Usia seseorang terhitung mulai saat dilahirkan hingga saat dilakukan penelitian	Angket	Wawancara	Dinyatakan dengan tahun	Rasio
2	Jenis Kelamin	Perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak lahir	Angket	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki</li> <li>• Perempuan</li> </ul>	Nominal
3	Pendidikan	Tahapan	Angket	Wawancara	• SD	Nominal

.	n terakhir orang tua	pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan oleh individu		a	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SMP</li> <li>• SMA</li> <li>• Perguruan Tinggi</li> </ul>	l
4.	Jenis Gadget	Perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus yang digunakan oleh anak	Angket	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Handphone</i></li> <li>• Laptop</li> <li>• Tablet</li> <li>• Kamera digital</li> </ul>	Nominal

### G. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pernyataan atau jawaban yang dibuat sementara dan akan diuji kebenarannya (Adiputra, et al., 2021).

- Ho :
- Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang
  - Tidak terdapat hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang
- Ha :
- Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang
  - Terdapat hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi korelasional yaitu studi hubungan karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar.

Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi. Studi hubungan dilakukan dalam suatu usaha memperoleh pemahaman faktor-faktor atau variabel yang berhubungan dengan variabel kompleks (Emzir, 2017).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di MIN 2 Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2022 sampai bulan Juni bulan 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang yang terdiri dari dua kelas yaitu VI A dan VI B periode 2022/2023 dengan total populasi 75 orang siswa.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VI A	17	21	38
VI B	20	17	37
Total	37	38	75

Sumber : (MIN 2 Kota Padang, 2022)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel di pengaruhi oleh jumlah populasi jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sedangkan jika total populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% (Arikunto, 2017). Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Teknik ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif sedikit (Roflin et al., 2021). Sehingga Sampel pada penelitian ini mengambil 100% jumlah populasi dengan teknik *total sampling* dengan cara pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 75 orang siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang Periode 2022/2023.

### a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 2) Siswa yang kooperatif

### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang mengundurkan diri selama proses penelitian

## D. Jenis Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

Data Primer pada penelitian ini berasal dari wawancara dengan siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang terkait pola asuh orang tua, durasi siswa menggunakan *gadget* dalam 24 jam melalui kuesioner yang akan langsung di wawancarai pada saat proses penelitian yang bertujuan untuk melihat

hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berasal dari rekap nilai siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang dan buku-buku serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa maka metode dokumentasi digunakan untuk data primer tentang nilai murni penilaian akhir semester ganjil siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang periode 2022/2023.

### 2. Wawancara

Data untuk variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara kepada siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang dan akan langsung diisi oleh peneliti.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan dan pertanyaan yang dipersiapkan dalam memperoleh informasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuesioner pola asuh orang tua, kuesioner berisikan 24 pertanyaan dengan distribusi pertanyaan masing-masing 8 pertanyaan terhadap tiga jenis pola asuh (otoriter, demokratis dan permissive). Hasil uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* di peroleh hasil reabilitas instrumen  $r$  alpha sebesar 0,763. Nilai  $r$  alpha  $>$  0,60 maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian (Najibah, 2017).
2. Kuesioner durasi penggunaan *gadget*, yang berisi pertanyaan durasi penggunaan gadget dan jenis gadget yang di gunakan oleh siswa.

## **G. Prosedur Penelitian**

1. Tahap persiapan
  - a. Identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian
  - b. Persamaan persepsi terhadap prosedur penelitian dan hal-hal yang dirasa perlu dengan rekan dalam proses pengumpulan data.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Menentukan jumlah sampel sesuai dengan kriteria penelitian.
  - b. Mendapatkan surat izin penelitian dari kampus untuk melaksanakan penelitian MIN 2 Kota Padang.
  - c. Melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan data hasil belajar siswa dan kuesioner dengan metode wawancara kepada responden yang sebelumnya responden akan diberikan dahulu informed consent sebagai tanda setuju akan menjadi responden pada penelitian ini.
  - d. Setelah semua data dikumpul sesuai dengan besar sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Tahap Akhir
  - a. Kemudian pengolahan data dari data penelitian dilakukan menggunakan komputerisasi
  - b. Selanjutnya didapatkan kesimpulan mengenai hubungan antara pola seorang tua dan durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.
  - c. Kemudian dilakukan penyusunan laporan dan publikasi laporan penelitian.

## **H. Pengolahan Data**

Dalam proses pengolahan data terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :

### *1. Editing*

*Editing* merupakan pemeriksaan data yang telah terkumpul dan memastikan data responden cukup sesuai dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. *Coding*

*Coding* merupakan tahapan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

## 3. *Entry data*

Pada tahap ini dilakukan *entry data* hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel pada aplikasi SPSS di komputer agar dapat diproses.

## 4. *Cleaning data*

*Cleaning data* yaitu tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientri dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.

# I. Analisis Data

## 1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian/survei. Analisis univariat juga dapat diartikan sebagai proses analisis per variabel secara statistik deskriptif. Hasil analisa ini berbentuk distribusi frekuensi untuk menentukan presentase setiap variabel.

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel secara langsung dengan cara mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua. Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan criteria sebagai berikut, Jika nilai  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara variabel dependen dan independen dan jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 75 responden mengenai hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan gadget dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang didapatkan hasil sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik Responden

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir ayah, pendidikan terakhir ibu dan jenis gadget.

##### a) Usia

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia**  
**Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang**  
**(n = 75)**

Usia	Frekuensi (f)	Persen (%)
11 tahun	16	21.3
12 tahun	37	76.0
13 tahun	2	2.7
Jumlah	75	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian kecil yaitu 2 orang (2.7%) berusia 13 tahun.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis**  
**Kelamin Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang**  
**(n = 75)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persen (%)
Perempuan	38	50.7
Laki-laki	37	49.3
Jumlah	75	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 38 siswa (50.7%) berjenis kelamin perempuan.

b) Pendidikan Terakhir Ayah

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Terakhir Ayah Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang (n = 75)**

Pendidikan terakhir ayah	Frekuensi (f)	Persen (%)
SMP	6	8.0
SMA	34	45.3
Perguruan Tinggi	35	46.7
Jumlah	75	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian kecil yaitu 6 siswa (8%) dengan pendidikan terakhir ayah adalah SMP.

c) Pendidikan Terakhir Ibu

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir ibu siswa kelas VI di MIN 2 Kota Padang (n = 75)**

Pendidikan terakhir Ibu	Frekuensi (f)	Persen (%)
SMP	4	5.3
SMA	52	69.3
Perguruan Tinggi	19	25.3
Jumlah	75	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu sebanyak 52 orang (69.3%) dengan pendidikan terakhir ibu adalah SMA.

e) Jenis Gadget

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis gadget yang digunakan siswa kelas VI di MIN 2 Kota Padang (n = 75)**

Jenis Gadget	Frekuensi (f)	Persen (%)
<i>Handphone</i>	56	74.7
<i>Handphone</i> dan tablet	7	7.00
<i>Handphone</i> dan laptop	12	16.0
Jumlah	75	100

Tabel 4.5 diperoleh bahwa lebih dari separuh yaitu 56 siswa (74.7%) menggunakan jenis gadget *handphone*.

## 2. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar, pola asuh orang tua dan durasi penggunaan gadget siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.

### a. Hasil Belajar

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Belajar Siswa kelas VI di MIN 2 Kota Padang (n = 75)**

Hasil Belajar	Frekuensi (f)	Persen (%)
Rendah	49	65.3
Tinggi	26	34.7
Total	75	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 49 siswa (65.3%) hasil belajar siswa rendah.

### b. Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang (n = 75)**

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Persen (%)
Permissif	16	21.3
Demokratis	43	57.3
Otoriter	16	21.3
Total	75	100

Tabel 4.7 diperoleh bahwa lebih dari separuh yaitu 43 responden (57.3%) dengan pola asuh orang tua siswa adalah demokratis.

### c. Durasi Penggunaan Gadget

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Durasi Penggunaan Gadget Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang (n = 75)**

No	Durasi Penggunaan Gadget	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	Rendah	22	29.3
2	Sedang	21	28.0
3	Tinggi	32	42.7
Total		75	100

Tabel 4.8 menunjukkan hampir separuh yaitu 32 siswa (42.7%) memiliki durasi penggunaan gadget tinggi.



**a. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar, dan durasi penggunaan gadge dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.

**a. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar**

**Tabel 4.9**  
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa**  
**Kelas VI MIN 2 Kota Padang**  
**(n=75)**

Pola asuh orang tua	Hasil Belajar				Total		P Value (0.05)
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Permisif	15	93.8	1	6.2	16	15	
Demokratis	27	62.8	16	37.2	43	27	0.010
Otoriter	7	48.3	9	56.2	16	7	
Jumlah	49	65.3	26	34.7	75	49	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 43 siswa dengan hasil belajar tinggi, 27 diantaranya (62.8%) memiliki pola asuh orang tua Demokratis. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* yaitu 0,010 ( $< 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**b. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Hasil Belajar**

**Tabel 4.10**  
**Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Hasil Belajar**  
**Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang**  
**(n=75)**

Durasi Penggunaan Gadget	Hasil Belajar				Total		P Value (0.05)
	Rendah		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	11	50.0	11	50.0	22	100	
Sedang	10	47.6	11	52.4	21	100	0.002
Tinggi	28	87.5	4	12.5	32	100	
Jumlah	49	65.3	26	34.7	75	100	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 32 siswa dengan durasi penggunaan gadget yang tinggi sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang rendah yaitu 28 siswa (87.5%). Hasil uji *statistik* menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* < 0,05 yaitu 0,002, yang artinya terdapat hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah di uraikan membahas secara sistematis hasil dari data univariat dan data bivariat tentang hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang dan hubungan durasi penggunaan gadget dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang. Peneliti selanjutnya akan membahas hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang dan hubungan durasi penggunaan gadget dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.

## **1. Karakteristik Responden**

### **a) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang**

Hasil penelitian ini menemukan sebagian kecil yaitu 2 orang (2.7%) siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang berusia 13 tahun. Hal ini didukung dengan data yang dikeluarkan oleh (Dinas pendidikan dan kebudayaan, 2020) pada SDN 07 Ikur Koto rentang usia siswa kelas VI adalah 11-13 tahun, dimana terdapat 10 anak dengan usia 13 tahun. Begitu juga pada SDN 01 Bungo Pasang, siswa kelas VI memiliki rentang usia 11-13 tahun dan terdapat 2 anak yang berusia 13 tahun. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian oleh (Pramesti, 2019) , usia siswa kelas IV dan V di SDN Slambur Kabupaten Madiun memiliki rentang usia 11-14 tahun.

Permendikbud Riset Nomor 7 tahun 2022 menjelaskan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar (SD), usia normal adalah 7 tahun dan usia paling rendah adalah 6 tahun per 1 Juli pada tahun tersebut. Periode usia anak sekolah adalah 6-12 tahun, Anak yang berada dalam rentang 6-12 tahun pada hakikatnya menjalani tugas perkembangan berupa kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak sekolah dasar (Khaulani et al., 2020). Masa usia sekolah merupakan masa matang untuk belajar dikarenakan anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu dan juga masa matang untuk sekolah karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya dan anak sudah menginginkan kecakapan- kecakapan baru yang dapat diberikan dari sekolah. (Walansendow, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa usia siswa kelas VI di MIN 2 Kota Padang memiliki rentang 11-13 tahun dan sebagian kecil dari total siswa yaitu dua orang siswa berusia 13 tahun. Usia anak sekolah normalnya berkisar pada rentang 6-12 tahun. Sehingga siswa kelas VI seharusnya berusia 11–12 tahun.

**b) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang**

Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 38 siswa (50.7%) berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Norniati, 2018) yang menyatakan bahwa siswa kelas VI SDN 33 Sungai Sambas sebagian besar yaitu 15 siswa (60%) berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2018) yang menyatakan lebih dari separuh siswa 59.7% kelas IV, V dan IV pada salah satu SD di Kota Padang berjenis kelamin perempuan. Sedikit berbeda dengan data dari (Dinas pendidikan dan kebudayaan, 2020) berdasarkan 407 sekolah dasar yang ada di kota padang hampir setengah yaitu 43,108 (47,79) siswa berjenis kelamin perempuan.

Gender merupakan karakteristik dari jenis kelamin yang dibentuk dan dibangun dala lingkungan. Selama periode sekolah dasar, anak menjadi lebih fleksibel berkaitan dengan sikap gender mereka. Anak-anak akan memperluas jangkauan dan cakupan pembentukan stereotip gender mereka di berbagai bidang, seperti pekerjaan, olahraga, dan tugas sekolah. Contohnya anak laki-laki cenderung untuk membangun maskulinitas setidaknya dalam hal ketahanan terhadap sekolah. Faktor sosial dan kultural merupakan penyebab adanya perbedaan gender dalam prestasi belajar anak disekolah (Hidayat & Dwiningrum, 2016).

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa lebih dari separuh siswa kelas VI MIN 2 Kota padang berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin biasanya merujuk kepada pembedaan antara jenis kelamin secara biologis. Jenis kelamin siswa tentunya dapat beragam karena berhubungan dengan karakter dasar fisik dan fungsi manusia. Mulai dari kromosom, kadar hormon, dan bentuk organ reproduksinya.

**c) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Terakhir Ayah Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan sebagian kecil yaitu 6 orang (8%) dengan pendidikan terakhir ayah siswa adalah lulusan SMP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari, 2021) hampir separuh yaitu 8 orang (47%) memiliki pendidikan terakhir ayah siswa adalah lulusan SMP. Begitu juga penelitian oleh (Reskia et al., 2014) sebagian kecil yaitu 4 orang (16,67%) memiliki pendidikan terakhir ayah siswa adalah lulusan SMP.

Jenjang pendidikan formal di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 66 tahun 2010 terbagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Keluarga dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan, keluarga ialah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Proses tumbuh kembang anak membutuhkan pemeliharaan dan pengasuhan yang baik dari ayah dan ibu. Ayah yang memiliki pendidikan tinggi maka memberikan peran pengasuhan yang lebih baik dibandingkan dengan ayah yang memiliki pendidikan yang lebih rendah (Istiyati et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir ayah yang didapatkan pada siswa kelas VI MIN 2 kota padang sebagian kecil tamat SMP. Ayah dalam keluarga memiliki peran aktif dalam merawat dan mendidik anak. Ketika ayah terlibat dalam kehidupan anak, maka ayah diharapkan menjadi contoh dan anak akan belajar lebih banyak. Anak diharapkan dapat mencontoh dan menunjukkan perilaku yang baik dan sehat dari ayah.

**d) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Terakhir Ibu Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 52 orang (69.3%) pendidikan terakhir ibu siswa adalah lulusan SMA. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh (Astuti & Sulistyowati, 2013) hampir separuh yaitu 61 (44,2%) pendidikan terakhir ibu siswa di TK ABA Jowah dan SD

Muhammadiyah Sangonan IV Sleman Yogyakarta adalah lulusan SMA. Begitu juga dengan penelitian oleh penelitian oleh (Lubis & Boy, 2021) sebagian besar yaitu 25 (58.1%) pendidikan terakhir ibu adalah SMA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Anggreny & Niriyah, 2022) hampir separuh yaitu 61 (44,2%) pendidikan terakhir ibu adalah lulusan SMA. Pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar dan pembentukan kepribadian anak. Ibu merupakan salah satu figur yang berperan dalam keluarga. Fungsi dan tugas ibu tentu berbeda dengan ayah, Ibu lebih berorientasi pada pengasuhan anak (Harmaini et al., 2014).

Dapat disimpulkan lebih dari separuh pendidikan terakhir ibu siswa kelas VI MIN 2 kota padang adalah tamatan SMA. Pendidikan yang diterima ibu akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang baik yang bisa diterapkan ibu dalam lingkungan keluarganya terutama dalam mendidik anak. Ibu akan mengajarkan anak kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan kreativitas demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

**d) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Gadget Yang Digunakan Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang**

Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa sebagian besar jenis gadget yang digunakan siswa adalah *handphone* sebanyak 56 siswa (74.7%), sebanyak 12 siswa(16%) menggunakan *handphone* dan laptop dan 7 siswa (7%) menggunakan *handphone*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Agasi et al., 2022) kepada siswa kelas VI salah satu sekolah dasar di Koto Lamo, Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima puluh kota sebanyak 26 siswa (100%) siswa menggunakan jenis gadget berupa *handphone*.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengakses informasi dengan cepat jika dilihat dari salah satu sisi hal ini menjadi memprihatinkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi contohnya penggunaan *gadget* dapat menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda khususnya para siswa. (Syifa et al., 2019). *Gadget* dapat diartikan suatu alat elektronik yang memiliki berbagai layanan fitur dan aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru yang membantu hidup manusia menjadi lebih praktis dan memiliki fungsi khusus (Yuyun & Agus, 2018). Jenis *gadget* terdiri dari *handphone*, kamera digital, tablet dan laptop (Anggraini, 2019). Dapat disimpulkan bahwa dengan perkembangan IPTEK yang semakin canggih dan menarik pada *gadget* dengan tawaran banyak fitur-fitur unggulan menjadikan *gadget* sebagai primadona dikalangan masyarakat khususnya siswa.

## 2. Analisa Univariat

### a) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Hasil Belajar Siswa Kelas VI di MIN 2 Kota Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh lebih dari separuh siswa yaitu 49 siswa (65.3%) kelas VI MIN 2 Kota Padang memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2022) kepada Kelas VI SDN 1 Gamping didapatkan hasil sebanyak 58% siswa memiliki nilai dengan kategori kurang baik. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian oleh (Jafar et al., 2022) yang menyatakan bahwa hampir separuh yaitu 13 siswa (30.95%) di SD Negeri 217 Kampuno memiliki hasil belajar yang rendah.

Sesuai dengan teori bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan belajar (Suardi, 2018). Keberhasilan dalam proses belajar dapat diketahui berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan proses belajar mengajar dengan adanya perubahan tingkah laku (Astija & Sandra, 2020).

Hasil belajar merupakan hal yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut M. Ngalim Purwanto (dalam Setiawan, 2017) digolongkan menjadi dua, yaitu Faktor yang ada pada individu mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi dan faktor yang ada diluar individu atau disebut dengan faktor sosial mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

**b) Distribusi frekuensi pola asuh orang tua siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh sebagian besar pola asuh yang digunakan orang tua siswa adalah demokratis yaitu 43 responden (57.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2017) di SDN Ibu Dewi V wilayah kerja Puskesmas Cianjur Kota Kabupaten Cianjur, terdapat hampir separuh pola asuh orang tua demokratis yaitu 35 siswa (43%). Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohana et al., 2020) di SD Negeri Jomblang 02 Semarang, di temukan pula sebagian besar yaitu 22 siswa (61%) dengan pola asuh orang tua demokratis. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyaningtyas et al., 2022) di SDN 03 Sidorejo, juga ditemukan sebagian kecil siswa, yaitu sebanyak 8 siswa (66.7%) dengan pola asuh orang tua demokratis.

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisplinkan, serta melindungi anak untuk kegiatan belajar yang cukup baik menurut orang tua (Hisby & Kosasih, 2020). Pola asuh menjadi menjadi cerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak. Hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah, terutama pada anak usia Sekolah Dasar (Rizki et al., 2017).



Setiap orang tua memiliki hak dalam memilih cara pengasuhan anaknya, masing-masing pola asuh memiliki cara pendekatan dan dampak yang berbeda anak. Orang tua berperan penting dalam mengetahui jenis pola asuh terbaik bagi anak yang akan menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pendidikan yang mendasar biasanya diperoleh siswa dari orang tuanya. Cara pengasuhan orang tua pastinya akan berbeda-beda karena pola asuh orang tua adalah cerminan perilaku orang tua saat berinteraksi kepada anaknya. sehingga bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak memiliki peran yang penting dalam hasil belajar anak.

**c) Distribusi Frekuensi Durasi Penggunaan *Gadget* Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh sebagian besar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang memiliki durasi menggunakan *gadget* yang tinggi yaitu sebanyak 32 siswa (42.7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh (Villasar, 2021) tentang Hubungan Lama Penggunaan *Gadget* dengan Prestasi Belajar Pada Anak Siswa Siswi Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Bukur Kabupaten Madiun, berdasarkan hasil penelitian tersebut rata-rata siswa dalam menggunakan *gadget* adalah 4,50 jam perhari dan dikategorikan berdurasi tinggi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh (Alawiyah & Ernawati, 2021) pada penelitian ini 51 siswa (52.6%) di SD Muhammadiyah 5 Samarinda memiliki durasi penggunaan *gadget* yang tinggi diatas tiga jam sehari. Begitu juga dengan penelitian oleh (Hablaini et al., 2020) di SDN 128 Kota Pekanbaru, lebih dari separuh siswa memiliki durasi penggunaan *gadget* yang tinggi yaitu 85 siswa (56.7%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Syifa et al., 2019) kepada siswa kelas V (lima) yang menggunakan *gadget* dengan durasi lebih dari 2 jam perhari terdapat dampak yang diakibatkan. Dampak yang ditimbulkan

yaitu dampak positif, anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran, dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan teman. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan dari *gadget*, berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral. Dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan *gadget* menjadi mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam *gadget* serta berbicara sendiri pada *gadget*. Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain gamedan menonton youtube.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil durasi penggunaan *gadget* yang tinggi, durasi penggunaan *gadget* pada anak seharusnya sesuai dengan batasan durasi yang di anjurkan. Durasi yang tinggi dan berlebihan memiliki lebih banyak dampak negatif kepada perkembangan anak usia sekolah. Orang tua juga di harapkan mendampingi anak pada saat bermain *gadget* dan membatasi waktu anak, agar anak dapat mengetahui dan membedakan waktu bermain dan belajar.

### **3. Analisa Bivariat**

#### **a) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang**

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa dari 43 siswa dengan hasil belajar tinggi, 27 diantaranya (62.8%) memiliki pola asuh orang tua Demokratis. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* < 0,05 yaitu 0,010 yang artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hisby & Kosasih, 2020), dengan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment membuktikan bahwa Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Caracas. Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Astutik et al., 2022) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di MI At-Tablighiyah Ponjanaan Timur, kecamatan Batumarmar, Kabupaten dengan taraf signifikansi sebesar 5% artinya hipotesis diterima.

Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua dengan anak selama mengadakan proses pengasuhan, selama proses pengasuhan orang tua memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anaknya (Masni, 2017)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua senantiasa melibatkan anak dalam setiap peraturan-peraturan yang dibuat, serta orang tua memberikan anak kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, serta menentukan tujuan hidupnya. Orang tua membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis bersama anak (Alucyana, 2021). Peran pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua membuat anak menjadi orang yang mau menerima kritik dan menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika

didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai sedangkan ada empat macam potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu, potensi intelektual, emosional, spiritual dan fisik (Masni, 2017).

Pada penelitian ini diperoleh bahwa pola asuh yang paling banyak merupakan pola asuh orang tua demokratis yaitu 43 responden (57.3%). Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang dimana orang tua senantiasa melibatkan anak dalam setiap peraturan-peraturan yang dibuat, serta orang tua memberikan anak kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya, serta menentukan tujuan hidupnya (Alucyana, 2021). Pada kuesioner pola asuh demokratis dengan indikator “mendorong anak mengemukakan pendapat”, terdapat 8 responden (10.70%) yang menjawab sangat tidak setuju dan 28 responden (37.3%) menjawab tidak setuju. Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi atau penyampaian pendapat oleh siswa adalah rasa tidak percaya diri. Peran orang tua dalam pengasuhan dapat memengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri mereka. Anak-anak begitu mudah meniru dan melakukan apa yang mereka lihat, sehingga orang tua dalam hal ini harus mampu menjadi panutan yang baik bagi anak-anak (Ulya et al., 2021). Masih banyak orang tua yang tidak tau bagaimana memompa rasa percaya diri anak, sehingga anak sulit mengungkapkan pendapatnya.

Pola asuh otoriter adalah menekankan kepada pengawasan orang tua sehingga anak menjadi tunduk dan patuh. Orang tua dengan pola asuh otoriter bersikap pemaksa, keras dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya. Pola asuh otoriter memiliki sikap penerimaan (*responsiveness*) orang tua yang rendah dan tuntutan (*demandingness*) orang tua tinggi (Taib et al., 2020). Pada penelitian ini 16 responden (21.3%) memiliki pola asuh otoriter dan sebanyak 24 responden (32%) menjawab sangat sangat setuju dengan

pernyataan “saya dihukum apabila melakukan kesalahan”. Orang tua sering sekali lalai dalam memberikan apresiasi kepada anak, biasanya orang tua hanya merasa marah saat menemukan atau mengetahui anak melakukan tindakan yang kurang tepat. Banyaknya tuntutan dari orang tua untuk anak tetapi orang tua lupa memberikan penghargaan terhadap apa yang telah dicapai oleh anak. Selain itu memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan anak. Ketika anak merasakan dukungan kinerja otak anak akan meningkat dan stabil karena ia memiliki perasaan bangga dan puas telah diberi apresiasi (Al-fajrin et al., 2020)

Pola asuh Permisif adalah jenis pola asuh yang cenderung membebaskan anak melakukan dan berperilaku sesuai dengan kemaunan anak. Pada penelitian ini 16 responden (21.3%) memiliki pola asuh permissif. 7 responden (9.3%) menjawab sangat sangat setuju dengan pernyataan “jika saya menonton TV dan lupa belajar orang tua tidak mengingatkan saya”. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seorang anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik (Mahmudi et al., 2020). Perhatian orang tua mempunyai daya pendorong yang kuat pada diri siswa yang menjadi penggerak belajar. Motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar mempunyai kaitan yang erat dengan hasil belajar siswa (Afrida, 2017). Prestasi belajar sangat berkaitan dengan perhatian orang tua. Dapat diketahui pendidikan pertama seorang anak adalah dari komponen keluarganya yaitu orang tua. Sekolah hanya menjadi pendidikan pengembang. Anak akan tumbuh cerdas jika orang tuanya selalu memperhatikan dan selalu member dorongan berupa semangat kepada anaknya(Mahmudi et al., 2020)

Pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil hasil belajar siswa, karena hal itu merupakan pendidikan yang mendasar yang diperoleh seorang siswa dari orang tua. Cara pengasuhan orang tua pastinya akan berbeda-beda karena pola

asuh orang tua berkaitan tentang cerminan perilaku orang tua saat berinteraksi kepada anaknya (Astija & Sandra, 2020). Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan cara pengasuhan anak, pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak mempengaruhi kemampuan anak dalam menghadapi atau menyelesaikan hal yang di hadapi anak, termasuk proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

**b) Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 siswa dengan durasi penggunaan gadget yang tinggi sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang rendah yaitu 28 siswa (87.5%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p value < 0,05 yaitu 0,002, yang artinya terdapat hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang.

Hasil ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gede Yenny Apriani & Dewi, 2021) tentang Hubungan Penggunaan *Gadget* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV dan V Di SD N 3 Candikuning , dari penelitian tersebut disimpulkan ada hubungan yang sedang antara hubungan penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV dan V di SD N 3 Candikuning. Begitupun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Meilawati et al., 2021) tentang hubungan penggunaan *gadget* dengan hasil belajar matematika, bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kurniawati, 2020) tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap prestasi siswa, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan dari dua variabel tersebut. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Harmain et al., 2022) tentang Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 05 Tilango, dari hasil uji hipotesis diketahui

bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $15.591 > 2.0301$ , sehingga terbukti bahwa Penggunaan *Gadget* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 05 Tilango.

Lama penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi pada prestasi belajar pada anak sekolah dasar karena pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai lanjut usia memiliki pemahaman yang berbeda. Dalam bidang keperawatan, perawat dapat mengetahui batas waktu yang wajar dalam menggunakan *gadget* selain dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar (Villasar & Yuliana, 2021). Menurut *american academy of pediatrics* (AAP) tahun 2020 mengemukakan bahwa anak usia 11-13 diberikan batasan durasi bermain *gadget* sekitar 2 jam perhari (Oktafia et al., 2021).

Berdasarkan teori orang tua sangat berperan penting dalam membatasi dan mempertimbangkan durasi yang diperbolehkan untuk anak usia sekolah dasar dalam menggunakan *gadget*, karena total lama penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi prestasi belajar anak (Villasar & Yuliana, 2021). Dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan *gadget* yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebaiknya orang tua siswa mendampingi selama anak menggunakan *gadget* serta memantau durasi penggunaan *gadget* yang tepat pada anak. Agar meminimalisir dari pengaruh negatif penggunaan *gadget*. Orang tua juga sebaiknya mengawasi dan mengarahkan anak untuk membuka fitur-fitur yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah.

## BAB V KESIMPULAN DAN

### SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan gadget dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang, adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian Kecil siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang berusia 13 tahun.
2. Lebih dari separuh siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang berjenis kelamin perempuan.
3. Sebagian kecil pendidikan terakhir ayah siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang adalah SMP.
4. Sebagian besar pendidikan terakhir ibu siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang adalah SMA
5. Sebagian besar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang menggunakan jenis gadget *handphone*.
6. Sebagian besar hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang adalah rendah.
7. Sebagian besar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang dengan pola asuh orang tua siswa adalah demokratis .
8. Hampir setengah siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang memiliki durasi penggunaan gadget tinggi.
9. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang dengan nilai  $p\ value = 0,01$  ( $p < 0.05$ ).
10. Terdapat Hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Kota Padang  $p\ value = 0,002$  ( $p < 0.05$ ).



## **B. Saran**

Terkait dari kesimpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat disarankan demi keperluan pengembangan hasil penelitian ini yaitu :

1. **Bagi Lokasi Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana evaluasi tentang hasil belajar. Guru diharapkan lebih membina hubungan yang baik dengan orang tua siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. **Bagi Orang Tua Siswa**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan saran evaluasi pola asuh orang tua kepada anak usia sekolah. Orang tua diharapkan mendorong anak dalam mengemukakan pendapat, mengapresiasi tindakan positif anak dan memberikan perhatian yang cukup sesuai kebutuhan anak.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini menjadi data atau informasi dasar bagi peneliti selanjutnya dan berdasarkan keterbatasan yang peneliti alami, bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya di kelas IV dan memfokuskan penelitian selanjutnya pada variabel metode pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sudarma, I. M., Trisnadewi, Wayan, N., Oktaviani, Wiwik, N. P., Munthe, Asnawati, S., Hulu, Trismanjaya, V., Budiastutik, Indah, Faridi, Ahmad, Ramdany, Radeny, Fitriani, Jerimia, R., Tania, ... Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Afrida, T. (2017). hubungan tingkat perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak dengan prestasi belajar siswa (SD N Kejaksaan Rangkapbitung kabupaten lebak). *Pendidikan Dasar Setia Budi*, 18–22.
- Agasi, D., Oktarina, R., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Pengaruh Pemakaian Gadget pada Peserta Didik Sekolah Dasar Berkaitan dengan Perkembangan Psikologinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10763–10768.
- Agustiawati, I. (2015). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. *Repository.Upi.Edu*.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 981.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *HaryantoAtmowardoyo Dr. NurhikmahH.S.Pd., M.Pd.* Cahya Bintang Cemerlang.
- Al-fajrin, A. H., Akmal, agizta puty, Naddar, ahmad ahlun, Sabrina, alifah nisa, Salsa, nabila. alifa, Putra, azmel anggara, Majjidh, D., Yulputri, D., & Fahrudin, ernita fahrudin. (2020). *Mother's Love*.Klaten : lakesha.
- Alawiyah, N., & Ernawati, R. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 300–309. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2461/1013>
- Alucyana, A. (2021). *Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian siswa*. 4, 106–114.
- Amri, L. F. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Anak Pendahuluan*. 2(April), 6–11.
- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Serayu.
- Anggreny, Y., & Niriyah, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Prasekolah Yecy Anggreny\* 1 , Sekani Niriyah 1 1*. 10(April 2022), 136–141.

- Arif, T. A. (2022). *Teori Belajar dan Implikasinya di SD*. Haura Utama.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Arjoni. (2017). Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(1), 1–12.
- Askia, N. (2022). *7 Formula Baru Mengatasi Kecanduan Gadget pada Anak*. Detak Pustaka.
- Astija, & Sandra, T. V. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swastyastu Tolai. 12(2), 85–94.
- Astuti, F. D., & Sulistyowati, T. F. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Godean. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(1). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1048>
- Astutik, F. I., Zainullah, Z., & Fajriyah, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di MI At-Tablighiyah Ponjanaan Timur. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Wellyana, Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., Parera, M. M. A. E., & Rahmandani, F. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaak.
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Kaffah Learning Center.
- Elbadiansyah, E., & Masyni, M. (2021). *Belajar & pembelajaran Konsep, Teori, dan Praktik*. Sebatik. <https://doi.org/10.46984/978-623-1-8>
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sismtem Eksresi Manusia*. P41.
- Gede Yenny Apriani, D., & Dewi, N. P. H. A. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di SD N 3

- Candikuning. *Jurnal Medika Usada*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i1.88>
- Gustiana. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Introductory Chapter and Family Life*. Tatakata Grafika.
- Hablaini, S., Lestari, R. F., & Niriyah, S. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kuantitas Dan Kualitas Tidur Pada Anak Sekolah (Kelas Iv Dan V) Di Sd Negeri 182 Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1252>
- Harmain, H. A., Posangi, S. S., Datunsolang, R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 20–35.
- Harmaini, H., Sofiah, V., & Yulianti, A. (2014). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*, 10 No 2.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. P41.
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). *Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd*. 4, 32–45.
- Hisby, M., & Kosasih, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa SD Negeri 2 Caracas. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.17509/ebj.v2i1.26797>
- Inhar. I. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Melalui Pemelajaran Kooperatif Model Problem Posing Pada Mata Pelajaran IPS di SDN I Dadakitan*. 4(11), 42–52.
- Istiyati, siti, Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19.
- Jafar, M. I., K, A., Nahar, S. D., & Amin, M. (2022). Hubungan Pendampingan Belajar oleh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2).
- Jalilah, S. R. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Fisik dan Perubahan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1716>
- Kebudayaan, D. P. dan. (2020). *Jumlah Siswa Berdasarkan jenis kelamin dan Umur pada jenjang SD Se Kota Padang Tahun 2020*.

- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Lubis, F. A., & Boy, E. (2021). Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Pada Keluarga Binaan Fk Umsu. 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Mahfud, M. N., & Wulansari, A. (2018). Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*, 58–63.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. 3(1), 60–66.
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa Harbeng Masni 5. 58–74.
- Meilawati, L., Pranowo, H., & Arihati, D. B. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Semnara*, 180–187.
- MIN 2 Kota Padang. (2022). *Daftar Nama Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang*.
- Najibah, N. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36672>
- Nizar, A., & Hajaroh, S. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Game Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa. *El Midad*, 11(2), 169–192. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1901>
- Norniati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Lembar Kerja Siswa. 10(2), 108–112.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2021). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Pra Sekolah: literatur review. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 31–47.

- Permendikbudriset. (2022). *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Pramesti, J. A. (2019). *Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan prestasi belajar pada Anak Siswa Siswi Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Slambur Kabupaten Madiun*.
- Pudyastuti, R. R., & Kariyadi. (2023). *Penggunaan Gadget bagi anak*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Puspita, S. (2020). *Monograf: Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Reskia, S., Herlina, H., & Zulfuraini, Z. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobul. *Lementary School of Education E-Journal, 2 No 2*, 82–93.
- Rizki, S. D., Susilawati, & Mariam, I. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II Dan III (Relationship between Parenting Style and Children Academic Achievement among Elementary Students Grade II and III). *Jurnal Keperawatan, 8(1)*, 74–84. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/4020>
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. NEM.
- Rohana, T., Mushafanah, Q., & Rahmawati, I. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3)*, 501. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29612>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal, vol.1(No.1)*, hlm.145.
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tkit Al Mukmin. *Profesi, 13*, 72–78. <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/124>
- Sari, Y. (2021). *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Upt Sd Negeri 6 Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap*.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar, 2(2)*, 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>

- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suarlin, S., Elpisah, E., Nurwajidah, N., & MY, N. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 631. <https://doi.org/10.29210/020211182>
- Subagia, N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.
- Suka, I. D. M. (2021). Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.51878/social.v1i1.254>
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. 3(1).
- Suryati, E., & Dasnani. (2022). *Rekap Nilai Murni Penilaian Akhir Semester Ganjil 2022/2023*. MIN 2 Kota Padang.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*.
- Tyaningtyas, K. E., Budiman, M. A., & Damayani, A. T. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Sidorejo Kendal. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(4), 438–451.
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304–313.
- Villasar, A., & Yuliana, F. (2021). Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Prestasi Belajar Padaanak Siswa Siswi Kelas Iv Dan Vdi Sekolah Dasar Negeri Bukur Kabupaten Madiun. *Jurnal Keperawatan*.
- Walansendow, P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi Anak Usia Sekolah Di Sd Gmim Tumpengan Sea Dua Kecamatan Pineleng. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), 105–129.

- Wulandari, S., Reski, S. M., Nasution, Y. A., & Lubis, A. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.6939>
- Yuyun, I., & Agus, W. (2018). *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 1 Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa*.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



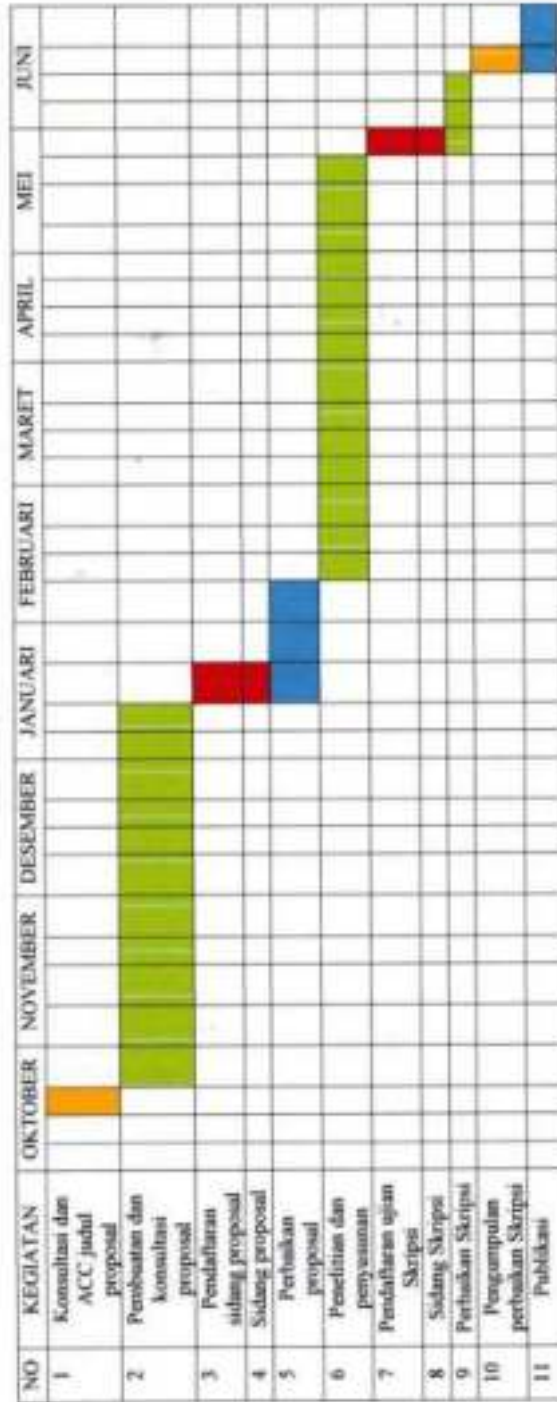
### A. Identitas Diri

Nama : Netasya Anggraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 12 Oktober 2001  
Alamat : Jl. Pepaya Raya No. 27 Kec. Kuranji Kota Padang  
No. Telp/ HP : 081372752762  
Email : [Netasyaanggraini87@gmail.com](mailto:Netasyaanggraini87@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Tamat
1	SD N 48 Kuranji Padang	2013
2	SMP N 12 Padang	2016
3	SMA Adabiah Padang	2019
4	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang	2023

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN DURASI PENGGUNAAN GADGET DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI  
MIN 2 KOTA PADANG



Padang, 26 Mei 2023

Mahasiswa

(Nietuaya Anugeraini)  
193310794

Pembimbing Pendamping

(Nis. Lola Felwanda Amri S. Kep., M. Kep.)  
NIP : 197602062000122501

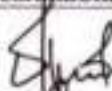
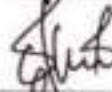
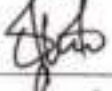
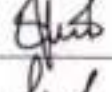

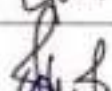
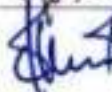

Pembimbing Utama

(Herpi Sasmita, S.Kp., M.Kep., Sp. JIwa)  
NIP : 197010201993032002



**LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS  
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Netasya Anggraini  
 NIM : 193310789  
 Pembimbing I : Heppi Sasmita, SKp.M.Kep.Sp.Jiwa  
 Judul Skripsi : Hubungan pola asuh orang tua dan Durasi penggunaan Gadget dengan hasil belajar siswa kelas VI Mm 2 Kbm Padang.

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	31 / 10 / 2022 10 Senin	Konsultasi Judul	
II	Kamis 3 / 11 / 2022	Konsultasi Judul	
III	Senin 8 / 11 / 2022	Acc judul dan Latar belakang.	
IV	Senin 27 / 11 / 2022	konsultasi BAB I.	
V	Jelasa 28 / 11 / 2022	Konsultasi BAB I. - perbaiki penulisan	
VI	Rabu 29 / 11 / 2022	-Konsultasi BAB I, BAB II -perbaiki sistem penulisan.	
VII	Jumat 30 / 11 / 2022	- konsultasi Bab 1, Bab 2, Bab 3 - perbaiki penulisan, Definisi operasional	
VIII	Rabu 18 / 01 / 2023	Acc sidang proposal	

Catatan:  
 Bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping masing-masing minimal 8 kali



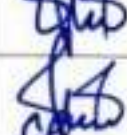
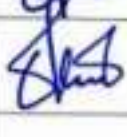

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



Ns. Nova Yanti, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB  
 NIP : 198010232002122002

**LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS  
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Netasya Anggraini  
 NIM : 193310789  
 Pembimbing : Heppi Sasmita, SKp.M.Kep.Sp.Jiwa  
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kels VI MIN 2 Kota Padang

Bimbingan ke	Hari/ Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	20 April 2023	Bimbingan Bab IV Penulisan interpretasi data dan pembahasan	
II	22 April 2023	Perbaikan interpretasi data, pembahasan dan simpulan	
III	24/04/2023	perbaikan simpulan	
IV	26/05/2023	Perbaikan abstrak	
V	26/5/2023	Acc sidang hasil.	
VI			
VII			
VIII			

Catatan:  
 Bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 8 kali




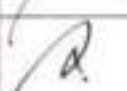
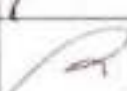
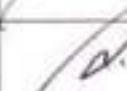
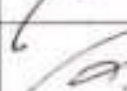

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



Ns. Nova Yanti, M.Kep.,Sp.Kep.MB  
 NIP : 198010232002122002

**LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS  
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Netasya Anggraini  
 NIM : 193310789  
 Pembimbing 2 : Ns. Lola Felnanda Amri, S.Kep., M.Kep.  
 Judul Skripsi : Hubungan pola Asuh Orang tua dan Durasi penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar siswa kelas V MIN 2 Kota Padang

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu 2 November 2022	Konsultasi judul, cara penulisan latar belakang	
II	18 November 2022	Konsultasi BAB I. Pembukaan Penulisan. Penulisan Latar belakang, tujuan penelitian.	
III	9-1-23	penulisan latar belakang, referensi, koneksi antar paragraf, huruf telukuk	
IV	10-1-23	penulisan latar belakang, manfaat penulisan, Gadget lab 2.	
V	11-1-23	penulisan konsep, huruf kecil, manfaat pendahuluan, SD, kesingkatan berarti.	
VI	16-1-23	penulisan populasi, sampel, keaslian penelitian, daftar pustaka, referensi.	
VII	17-1-23	penulisan, pemilihan tabel, lampiran untuk daftar isi, kata pengantar	
VIII	18-1-23	ACC surat bimbingan proposal.	

Catatan:  
 Bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping masing-masing minimal 8 kali




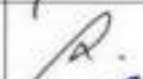


Mengetahui,  
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



Ns. Nova Yanti, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB  
 NIP : 198010232002122002

**LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS  
POLTEKKES KEMENKES PADANG**

Nama Mahasiswa : Netasya Anggraini  
 NIM : 193310789  
 Pembimbing : Ns. Lola Felnanda Amri, S.Kep., M.Kep  
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kels VI MIN 2 Kota Padang

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Uraian Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	19/5-23	perbaiki interpretasi hasil penelitian, pembahasan sesuai masalah.	
II	23/5-23	perbaiki interpretasi hasil, tambahkan pembahasan, perbaikan tra-pus.	
III	24/5-23	perbaiki pembahasan sesuai masalah, buat abstrak sesuai arahan.	
IV	25/5-23	perbaiki abstrak sesuai arahan, lengkapi lampiran.	
V	26-5-23	perbaiki abstrak	
VI	26-5-23	Ace ryan hasil	
VII			
VIII			

Catatan:  
 Bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 8 kali

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



Ns. Nova Yanti, M.Kep., Sp.Kep.MB  
 NIP : 198010232002122002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG**



Jl. Jendral Sudirman Km. 10 Mangrove Tulp (0751) 7011000 FAX: (0751) 7001100 PADANG 20144  
Jurusan Keperawatan (0751) 7051000, Prodi Keperawatan Anak (0751) 70441, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7050017  
Jurusan Gizi (0751) 7051705, Jurusan Kebidanan (0751) 443120 Prodi Kebidanan Bidikologi (0751) 20474,  
Jurusan Keperawatan Gigi (0751) 21005-21075, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/09332/ 2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian

27 Desember 2022

Kepada Yth :  
**Kepala Sekolah MIN 2 Kota Padang**  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Pengambilan Data dan akan dilanjutkan Penelitian** di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT PENELITIAN	JUDUL SKRIPSI
1	Netasya Anggraini	193310789	3 Bulan	MIN 2 Kota Padang	Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang  
  
**Renisfayati, SKn, M.Kep, Sp.Jiwa**  
Nip. 19720528 09503 2 001





KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Saripin Padang KopinangkaJl. Telp. (0751) 700100 Fax: (0751) 700120 PADANG 20134  
Jurusan Keperawatan (0751) 7001040, Prodi Keperawatan Anak (0751) 20443, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7001017  
Jurusan Gizi (0751) 7001744, Jurusan Kebidanan (0751) 443120 Prodi Kebidanan Bidanringgi (0751) 32474,  
Jurusan Keperawatan Gigi (0751) 22001-21070, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website : <http://www.poltekkes.padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/0084 / 2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

2 Februari 2023

Kepada Yth :

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padang

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA 2022/2023, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa kami untuk melakukan **Penelitian** di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT PENELITIAN	JUDUL SKRIPSI
1	Netasya Anggraini	193310789	3 minggu	MIN 2 Kota Padang	Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang  
  
Renidayati, SKn, M.Kep, Sp.Jiwa  
NIP. 19720524 199503 2 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Sekolah MIN 2 Kota Padang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG**

Jalan Duku No. 5 Kel. Ujung Gurus Kec. Padang Barat 25155  
Telepon (0751) 27155; Faksimile (0751) 27155

Nomor : B-270 /Kk.03.9-b/PP.02/02/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

15 Februari 2023

Yth. Direktur Politeknik Kesehatan Padang  
Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

- Dengan hormat, berdasarkan surat Direktur Politeknik Kesehatan Padang Nomor: PP.03.01/00814/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Izin Penelitian, maka setelah meneliti maksud dan tujuannya dapat diberikan izin Penelitian kepada

Nama : Netasya Anggraini  
NIM : 193310789  
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan  
Lokasi penelitian : MIN 2 Kota Padang  
Waktu Penelitian : 03 Minggu

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hanya melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang"
2. Setelah melakukan penelitian tersebut agar memberikan laporan tertulis ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq.Seksi Pendidikan Madrasah;
3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan izin penelitian ini akan ditinjau dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperfunya, terimakasih.

Wassalam,  
Pih. Kepala,  
  
Zulfahmi, S. Ag., MH  
Nomor : B-93/Kk.03/9-a/Kp.07.6/02/2023

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Barat, Padang
2. Kepala MIN 2 Kota Padang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA PADANG**  
Jalan Raya Gunung Sari Kecamatan Kuranji Kota Padang  
Telepon (0751) 499390 Email : mingunungsarik2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B 205 /Mi.03.9.2/KP.01.2/05/2023

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : H. Yakub,S.Pd.I. M.Pd  
NIP : 19700822 199503 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I /IV.b  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Netasya Anggraini  
Universitas : Politeknik Kesehatan Padang  
Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan - Ners  
NIM : 193310789

Telah melakukan Penelitian pad MIN 2 Kota Padang pada bulan Februari selama tiga minggu dengan Judul Penelitian " Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang"

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Mei 2023  
Kepala Madrasah  
  
H. Yakub,S.Pd.I. M.Pd  
NIP. 19700822 199503 1 001

**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : .....  
Umur : .....  
Kelas : .....  
Alamat : .....

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan-NERS Poltekkes Kemenkes RI Padang yang berjudul tentang **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Min 2 Kota Padang”**. Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, ..... 2023

Responden

**ANGKET PENELITIAN DURASI PENGGUNAAN GADGET DAN POLA  
ASUH ORANG TUA**

No Responden : .....  
 Nama : .....  
 Umur : .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Pendidikan Terakhir : .....  
 Ayah : .....  
 Ibu : .....  
 Berapa lama anda menggunakan gadget ..... Jam dalam sehari  
 Jenis Gadget apa yang biasanya anda gunakan (jawaban boleh lebih dari satu)  
 a) Handphone  
 b) Laptop  
 c) Tablet  
 d) Kamera Digital

**Berikan tanda cetang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.**

Keterangan Pengisian :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dilarang bermain oleh orang tua setelah pulang sekolah				
2	Saya dihukum apabila melakukan kesalahan				
3	Orang tua memberikan peraturan tanpa memberikan penjelasan kepada saya				
4	Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga orang tua akan marah dan menganggap saya lancang				
5	Waktu belajar saya diatur oleh orang tua				
6	Saya diharuskan untuk mengikuti semua aturan atau keinginan orang tua				
7	Saya memperoleh prestasi orang tua tidak akan pernah memberikan penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi				
8	Apabila saya menghadapi kegagalan di sekolah orang tua memarahi saya				
9	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar dengan baik				
10	Orang tua mendorong saya untuk berani menyatakan pendapat saya				
11	Saya lebih sering bercerita dengan orang tua dibandingkan teman-teman				

12	Orang tua mendukung saya melakukan hobi yang disenangi				
13	Saat saya melakukan kesalahan orang tua menasehati saya				
14	Ketika nilai kurang baik orang tua mendaftarkan saya ke bimbingan belajar				
15	Ketika mendapat nilai ulangan yang bagus orang tua memuji dan memberi saya hadiah				
16	Ketika saya minta orang tua untuk bertukar pikiran orang tua akan membantu memecahkan masalah saya tetapi sayalah yang memutuskan jalan keluarnya				
17	Ketika kesulitan mengajarkan PR orang tua tidak pernah membantu saya				
18	Orang tua tidak pernah mengajak saya untuk menceritakan pengalaman di sekolah				
19	Saya dibiarkan bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang				
20	Tanpa izin orang tua saya bebas melakukan hal yang diinginkan				
21	Ketika saya mengikuti lomba orang tua saya tidak memberikan semangat kepada saya				
22	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain orang tua tidak akan pernah memberikan pujian dalam bentuk apapun				
23	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua hanya diam saja				
24	Jika Saya menonton TV dan lupa belajar orang tua tidak mengingatkan saya				

**Kisi-kisi instrumen penelitian variabel pola asuh orang tua**

Gaya Pola Asuh	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah
Otoriter (authoritarian)	Banyak aturan dan tuntutan	4, 13,15	8
	Berorientasi hukuman	5	
	Menutup katup musyawarah	10,11	
	Jarang memberikan pujian	16,22	
Demokratis (authoritative)	Mengarahkan perilaku anak secara rasional	1, 17	8
	Mendorong anak untuk mengemukakan pendapat	1, 6, 12, 20	
	Memberikan pujian	19	
	Bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak dan pandangan anak	18	
Membiarkan (permissive)	Cenderung mengacuhkan dan memaafkan kesalahan anak	9	8
	Memberikan kebebasan pada anak untuk mengatur dirinya sendiri	3, 7, 8	
	Tidak memberikan hukuman	23,24	
	Tidak memberikan pujian atau hadiah	21, 22	
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

Sumber : (Najibah, 2017)

## HASIL OLAHAN DATA PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

#### Statistics

Umur Responden

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		11.81
Median		12.00
Std. Deviation		.456
Minimum		11
Maximum		13

#### Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	16	21.3	21.3	21.3
	12	57	76.0	76.0	97.3
	13	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

#### Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	37	49.3	49.3	49.3
	Perempuan	38	50.7	50.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

#### Pendidikan Terakhir Ayah Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	6	8.0	8.0	8.0
	SMA	34	45.3	45.3	53.3
	PT	35	46.7	46.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	



<b>Pendidikan Terakhir Ibu responden</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	5.3	5.3	5.3
	SMA	52	69.3	69.3	74.7
	PT	19	25.3	25.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

<b>Jenis Gadget yang digunakan responden</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Handphone	56	74.7	74.7	74.7
	Handphone dan tablet	7	9.3	9.3	84.0
	Handphone dan laptop	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

## B. Univariat

<b>Kategori Hasil Belajar</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	49	65.3	65.3	65.3
	Tinggi	26	34.7	34.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

<b>Jenis pola asuh</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	permissif	16	21.3	21.3	21.3
	Demokratis	43	57.3	57.3	78.7
	permissif	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

<b>Durasi penggunaan gadget</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Rendah	22	29.3	29.3	29.3
	Sedang	21	28.0	28.0	57.3
	Tinggi	32	42.7	42.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**Bivariat**

**Statistics**

persen

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		72.5000
Std. Deviation		7.59697

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis pola asuh * hsl_belajar2	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%
durasi * hsl_belajar2	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

**durasi \* hsl\_belajar2**

**Crosstab**

			hsl_belajar2		Total
			rendah	Tinggi	
durasi	Rendah	Count	11	11	22
		Expected Count	14.4	7.6	22.0
	% within durasi	50.0%	50.0%	100.0%	
	Sedang	Count	10	11	21
Expected Count		13.7	7.3	21.0	
% within durasi		47.6%	52.4%	100.0%	
Tinggi	Count	28	4	32	

	Expected Count	20.9	11.1	32.0
	% within durasi	87.5%	12.5%	100.0%
Total	Count	49	26	75
	Expected Count	49.0	26.0	75.0
	% within durasi	65.3%	34.7%	100.0%

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.136 <sup>a</sup>	2	.002
Likelihood Ratio	13.127	2	.001
Linear-by-Linear Association	9.062	1	.003
N of Valid Cases	75		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,28.

#### Jenis pola asuh \* hsl\_belajar2

#### Crosstab

		hsl_belajar2		Total
		rendah	Tinggi	
Jenis pola asuh permissif	Count	15	1	16
	Expected Count	10.5	5.5	16.0
	% within Jenis pola asuh	93.8%	6.2%	100.0%
Demokratis	Count	27	16	43
	Expected Count	28.1	14.9	43.0
	% within Jenis pola asuh	62.8%	37.2%	100.0%
permissif	Count	7	9	16
	Expected Count	10.5	5.5	16.0
	% within Jenis pola asuh	43.8%	56.2%	100.0%
Total	Count	49	26	75

Expected Count	49.0	26.0	75.0
% within Jenis pola asuh	65.3%	34.7%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.118 <sup>a</sup>	2	.010
Likelihood Ratio	10.627	2	.005
Linear-by-Linear Association	8.713	1	.003
N of Valid Cases	75		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,55.

### Univariat Pertanyaan Pola Asuh

**p1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	20	26.7	26.7	26.7
2	33	44.0	44.0	70.7
3	20	26.7	26.7	97.3
4	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

**p2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	24	32.0	32.0	32.0
2	33	44.0	44.0	76.0
3	17	22.7	22.7	98.7
4	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

**p3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	2	17	22.7	22.7	22.7
	3	42	56.0	56.0	78.7
	4	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	9.3	9.3	9.3
	3	47	62.7	62.7	72.0
	4	21	28.0	28.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	29.3	29.3	29.3
	2	38	50.7	50.7	80.0
	3	14	18.7	18.7	98.7
	4	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.7	10.7	10.7
	2	38	50.7	50.7	61.3
	3	23	30.7	30.7	92.0
	4	6	8.0	8.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	12.0	12.0	12.0
	2	30	40.0	40.0	52.0
	3	32	42.7	42.7	94.7

	4	4	5.3	5.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	8.0	8.0	8.0
	2	35	46.7	46.7	54.7
	3	30	40.0	40.0	94.7
	4	4	5.3	5.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	3	27	36.0	36.0	37.3
	4	47	62.7	62.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	14	18.7	18.7	18.7
	3	27	36.0	36.0	54.7
	4	34	45.3	45.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	8.0	8.0	8.0
	2	17	22.7	22.7	30.7
	3	36	48.0	48.0	78.7
	4	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.3	5.3	5.3
	2	10	13.3	13.3	18.7
	3	31	41.3	41.3	60.0
	4	30	40.0	40.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	3	4.0	4.0	5.3
	3	35	46.7	46.7	52.0
	4	36	48.0	48.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	12.0	12.0	12.0
	2	18	24.0	24.0	36.0
	3	34	45.3	45.3	81.3
	4	14	18.7	18.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	25	33.3	33.3	36.0
	3	20	26.7	26.7	62.7
	4	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.7	10.7	10.7
	2	28	37.3	37.3	48.0
	3	34	45.3	45.3	93.3
	4	5	6.7	6.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	7	9.3	9.3	12.0
	3	40	53.3	53.3	65.3
	4	26	34.7	34.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.0	4.0	4.0
	2	11	14.7	14.7	18.7
	3	33	44.0	44.0	62.7
	4	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	6	8.0	8.0	9.3
	3	37	49.3	49.3	58.7
	4	31	41.3	41.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p20**



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	4	5.3	5.3	6.7
	3	42	56.0	56.0	62.7
	4	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.0	4.0	4.0
	2	8	10.7	10.7	14.7
	3	35	46.7	46.7	61.3
	4	29	38.7	38.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.0	4.0	4.0
	2	3	4.0	4.0	8.0
	3	41	54.7	54.7	62.7
	4	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	40	53.3	53.3	56.0
	4	33	44.0	44.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

**p24**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	1	7	9.3	9.3	9.3
	2	2	2.7	2.7	12.0
	3	45	60.0	60.0	72.0
	4	21	28.0	28.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

## Master Tabel

### Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Kota Padang

No	Nama	Usia	J K	Pend Ayah	Pend Ibu	Nilai	Hasil belajar	Jenis Gadget	Durasi Gadget	durasi	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	SKOR	% pola asuh	Jenis Pola Asuh
1	An. AFA	12	1	3	3	70,29	1	1	180	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	69	71,88	2	
2	An. AMS	12	1	4	3	62,07	1	1	120	2	1	1	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	63	65,63	2	
3	An. ARH	12	2	3	3	69,71	1	1	120	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70	72,92	2		
4	An. AS	12	2	3	3	61,57	1	1	60	1	3	1	2	3	1	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	70	72,92	2	
5	An. ASY	12	1	4	4	87,07	2	1	20	1	1	1	4	3	1	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	79	82,29	3		
6	An. AWC	12	2	4	4	83,93	2	1	60	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	77	80,21	3	
7	An. BFS	11	1	4	3	71,86	1	1	120	2	3	1	3	4	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	80	83,33	3	
8	An. DPR	12	2	2	2	70,57	1	1	300	3	1	1	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	62	64,58	1	
9	An. DI	11	2	3	3	79,43	1	1	180	3	1	1	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	60	62,50	1	
10	An. D	12	2	2	3	78,43	1	6	360	3	4	2	4	4	4	2	1	1	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	77	80,21	3
11	An. FAA	11	1	4	4	51,21	1	1	30	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	61	63,54	1		
12	An. FL	11	1	4	4	85,71	2	1	30	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	84	86,87	2		
13	An. FPD	12	2	3	3	85,79	2	1	180	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	72	75,00	2		
14	An. HAY	12	1	3	3	85,36	2	1	120	2	2	1	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	71	73,96	2		
15	An. HRA	12	1	4	4	79,14	1	5	180	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	78	81,25	3		
16	An. HO	11	1	4	3	64,79	1	1	90	1	2	2	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	64	66,67	2		
17	An. IRP	12	2	3	3	75,64	1	1	180	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	75,00	2		
18	An. IJM	12	2	3	3	75,57	1	1	150	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	71,88	2		
19	An. JN	12	2	3	3	73,43	1	1	120	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75	78,13	2		
20	An. KPA	12	2	3	3	74,21	1	1	120	2	1	1	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	73	76,04	2		
21	An. KFP	13	2	3	3	67,93	1	1	150	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	81	84,38	3		
22	An. KIA	12	1	3	3	77,57	1	1	150	3	1	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	72	75,00	2		
23	An. LFR	11	2	4	4	78,36	1	1	150	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	71	73,96	2		
24	An. LS	12	2	3	3	40,79	1	1	180	3	1	1	1	3	3	1	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	3	4	4	4	4	3	65	67,71	2	
25	An. MJ	12	2	4	4	67,64	1	1	300	3	1	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	66	68,75	2	
26	An. MH	12	1	4	4	77,64	1	1	60	1	2	1	4	4	2	3	4	3	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	78,13	2		
27	An. MFT	12	1	4	4	62,86	1	1	180	3	2	3	3	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	74	77,08	2	
28	An. MF	12	1	2	3	52,79	1	1	60	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	60	62,50	1		
29	An. MFD	12	1	3	3	40,21	1	1	180	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	63,54	1		
30	An. MRP	13	1	4	3	51,57	1	1	30	1	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	59	61,46	1		
31	An. O	12	1	3	3	38,93	1	1	150	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	1	56	58,33	1		
32	An. OZK	12	2	3	3	67,93	1	1	240	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	69	71,88	2		
33	An. RMA	12	1	3	3	59,57	1	1	300	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	59	61,46	1		
34	An. SUK	11	2	4	3	76,57	1	1	180	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	71	73,96	2		
35	An. STH	12	2	4	4	80,57	2	6	120	2	1	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	63	65,63	2		
36	An. ST	11	2	4	3	71,43	1	1	180	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	78	81,25	3	
37	An. ZOS	12	2	2	3	80,29	2	1	120	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	80	83,33	3	
38	An. ZZ	12	2	3	3	76,00	1	1	60	1	1	1	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	69	71,88	2		
39	An. A	12	1	3	2	77,36	1	1	150	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	72	75,00	2		
40	An. A	12	2	2	4	80,93	2	1	4	1	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	81	84,38	3	
41	An. AOY	12	2	3	3	78,93	2	1	120	2	2	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	75	78,13	2	
42	An. AK	12	2	4	3	87,93	2	5	120	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	71,88	2		
43	An. AAW	12	2	4	4	88,86	2	6	120	2	2	1	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	77	80,21	3	
44	An. CMS	12	2	3	3	74,36	1	1	120	2	1	1	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	58	60,42	1	
45	An. DSA	12	1	4	3	76,64	1	1	150	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	71	73,96	2		
46	An. DHI	12	2	3	3	67,57	1	1	120	2	2	2	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	69	71,88	2	
47	An. DS	12	1	4	3	64,57	1	1	120	2	2	2	1	3	1	3	3	1	4	4	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	64	66,67	2		
48	An. DHI	11	1	4	4	72,39	1	1	180	3	2	2	4	4	2	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	72	75,00	2		
49	An. FA	12	1	4	4	84,78	2	1	30	1	1	1	3	3	2	1	1	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	70	72,92	2		
50	An. FR	12	1	3	3	63,0	1	1	300	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	56	58,33	1	
51	An. HS	12	2	4	4	84,14	2	6	150																												

66	An. MFA	12	1	3	3	74.64	1	1	120	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	4	68	70.83	1	
67	An. NRD	12	1	3	3	66.57	1	1	60	1	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	64	66.67	2	
68	An. NAM	11	2	4	4	82.29	2	1	60	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	73	76.04	2		
69	An. RS	12	1	4	3	77.5	1	5	60	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	2	4	3	3	4	4	4	4	3	61	63.54	1	
70	An. RDA	12	2	3	3	81.14	2	1	180	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	71	73.96	2	
71	An. SM	12	2	4	3	87.79	2	5	120	2	1	4	4	3	1	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	82	85.42	3
72	An. SPS	11	2	3	3	83.71	2	1	240	3	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	59	61.46	1	
73	An. UKN	12	2	4	4	88.43	2	5	120	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	71	73.96	2
74	An. VVA	12	2	2	3	65.64	1	1	60	1	2	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	82	85.42	3	
75	An. WH	12	2	4	3	72.5	1	1	180	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	79	82.29	3	
Persentasi jawaban 1										26.7	32.0	0.00	0.00	29.3	10.7	12.0	8.0	1.3	00.0	8.0	5.3	1.3	12.0	2.7	10.7	2.7	4.0	1.3	1.3	4	4	0.0	9.3					

### Keterangan :

Jenis Kelamin : 1. Laki- laki  
2. Perempuan

Kategori Hasil Belajar : 1. Rendah  
2. Tinggi

Pendidikan Terakhir : 1. SD  
2. SMP  
3. SMA  
4. Perguruan Tinggi

Pola Asuh : 1. Permissif  
2. Demokratis  
3. Otoriter

Durasi Gadget : 1. Rendah  
2. Sedang  
3. Tinggi

Jenis Gadget : 1. Handphone  
2. Laptop  
3. Tablet  
4. Kamera Digital  
5. Handphone dan tablet  
6. Handphone dan laptop